

FAHMY ALY

TESIS

PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR

**(Implemetasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam
Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri)**



Komisi Pembimbing:

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

Dr. Ahmad Zumaro, MA



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR (IMPLEMETASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA
WIRAUSAHA SANTRI)**

TESIS

Program Studi Magister Pendidikan Islam



Oleh :

**FAHMY ALY
NPM. 2271010057**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR (IMPLEMETASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA
WIRAUSAHA SANTRI)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Magister
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam**

Program Studi Magister Pendidikan Islam



Oleh :

**FAHMY ALY
NPM. 2271010057**

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : Fahmy Aly
NPM : 2171010057
Fakultas : Program Pascasarjana (PPs)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Mahrus As'ad, M.Ag Pembimbing I	)	(6 / 3 / 25))
Dr. Ahmad Zumaro, MA Pembimbing II	)	(6 / 3 / 25))

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP.19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan Judul: **PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA SANTRI)**, yang ditulis oleh Fahmy Aly dengan NPM 2271010057, Program Studi: Pendidikan Agama Islamn telah dimunaqsyahkan dalam Ujian Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 13 Februari 2025.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua/Moderator


(.....)

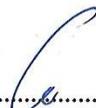
Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji I


(.....)

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji II


(.....)

Dr. Abdul Mujib, M.Pd.I
Sekretaris


(.....)

Mengetahui,

Direktur Program Pascasarjana (PPs) IAIN Metro





Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
NIP. 197307101998031003

ABSTRAK

Fahmi Aly, 2025, Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

Latar belakang penelitian ini adalah ketika peneliti tertarik dengan apa yang diterapkan oleh Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro di mana terdapat upaya membentuk jiwa wirausaha santri di dalamnya. Namun, tidak hanya berorientasi pada praktik dan teori berwirausaha, Pondok Pesantren Nurul Anwar juga mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan kewirausahaan yang diterapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai -Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi sosial secara menyeluruh dan menemukan pola, hipotesis, dan teori baru. Ini karena masalah belum jelas, holistik, kompleks, dan penuh makna. Teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Narasumber adalah Pendiri Ponpes, Lurah Pengurus Santri putra dan putri, pengurus santri putra dan putri bagian Pendidikan, serta beberapa santri yang dipilih secara acak.

Pendidikan kewirausahaan di Ponpes Nurul Anwar, Metro dengan Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam sebagai upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri dikatakan sudah cukup baik karena santri telah belajar menyusun kerangka kerja, mengikuti pembinaan di dalam kelas Pendidikan kewirausahaan, dan praktik langsung dengan menangani usaha yang disiapkan oleh ponpes yakni memelihara ikan lele, budidaya buah dan sayuran, ternak kambing, dan aksesoris dari manik-manik yang kemudian dipasarkan kepada warga sekitar, promosi melalui medsos, dan mengikuti bazar. Adapun bentuk implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam upaya menanamkan jiwa wirausaha santri yakni kompetensi keilmuan Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki santri untuk menjadi seorang wirausahawan tidak terlepas dari sikap jujur, terbuka, adil, sopan santun, bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak melupakan kewajiban sebagai umat muslim yang taat seperti solat lima waktu, sedekah, dan saling tolong-menolong dengan orang lain.

Kata kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam, jiwa wirausaha

ABSTRACT

Fahmi Aly, 2025, Entrepreneurship Education at Nurul Anwar Islamic Boarding School (Implementation of Islamic Religious Education Values in Shaping the Entrepreneurial Spirit of Santri).

The background of this research is when researchers are interested in what is implemented by Nurul Anwar Islamic Boarding School, Metro, where there are efforts to form the entrepreneurial spirit of students in it. However, not only oriented to the practice and theory of entrepreneurship, Nurul Anwar Islamic Boarding School also integrates the values of Islamic Religious Education in the applied entrepreneurship education. The purpose of this research is to find out how entrepreneurship education in Nurul Anwar Islamic Boarding School (implementation of Islamic religious education values in shaping the entrepreneurial spirit of Santri).

Entrepreneurship education at Ponpes Nurul Anwar, Metro, with the implementation of Islamic religious education values as an effort to foster the entrepreneurial spirit of students, is said to be quite good because students have learned to compile a framework, follow coaching in entrepreneurship education classes, and practice directly by handling businesses prepared by the boarding school, namely raising catfish, cultivating fruits and vegetables, goats, and accessories from beads, which are then marketed to local residents, promotion through social media, and participating in bazaars. The form of implementation of Islamic religious education values in an effort to instill the entrepreneurial spirit of santri is the scientific competence of entrepreneurship education owned by santri to become an entrepreneur is inseparable from being honest, open, fair, polite, responsible, confident, and not forgetting obligations as obedient Muslims such as five-time prayers, alms, and helping each other with others.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Implementation of Islamic Education values, entrepreneurial spirit*

MOTTO

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ
وَالِيهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan. (Q.S. Al-Mulk: 15)

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 pada tanggal 22 Januari 1988.

1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	,
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ž	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	,
ص	Ş	ي	Y
ض	d		

2. Maddah atau Vokal

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا - ي -	Â
ي -	Î
و -	Û

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fahmy Aly
NPM : 2271010057
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Februari 2025
Yang Menyatakan,



Fahmy Aly
NPM. 2271010057

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat kepada kita semua sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis dengan lancar. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah curahkann kepada Nabi Muhammad SAW dengan selalu bershalawat semoga kita semua senantiasa mendapatkan syafaatnya di yaumul akhir nanti amin ya rabbal alamin.

Tesis ini adalah hasil karya secara ilmiah yang disusun untuk memenuhi tugas dan sebagai syarat untuk mengikuti Ujian Tesis pada setiap mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Selama proses penyusunan Tesis ini, peneliti menerima banyak bantuan serta dukungan dari pihak yang terkait, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Mukhtar Hadi, M.Si selaku Direktur Pascasarjana
3. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
4. Dr. Mahrus As'ad, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan
5. Dr. Ahmad Zumaro, MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukan, sehingga proposal penelitian tesis ini dapat terselesaikan
6. Kyai Slamet Wahyudi S.Pd.I selaku Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro dan seluruh santri
7. Seluruh dosen serta segenap civitas akademika Program Pascasarjana IAIN Metro Lampung.

Peneliti sadar bahwa Tesis ini masih jauh dari kata sempurna atau baik, oleh karenanya kritik serta saran yang mendukung sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk membuat peneliti lebih baik lagi dikedepanya. Semoga Tesis ini bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 13 Februari 2025

Peneliti,



Fahmy Aly

NPM. 2271010057

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	viii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Penelitian Relevan Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian ...	13
1. Pendidikan Kewirausahaan	13
a. Pengertian Kewirausahaan.....	13

b. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan	16
c. Kegunaan dan Sasaran Pendidikan Kewirausahaan.....	19
d. Landasan Pendidikan Kewarganegaraan	21
e. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren..	23
2. Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam membentuk Jiwa Wirausaha	24
a. Definisi Pendidikan Agama Islam	24
b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	27
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam	31
d. Jiwa Wirausaha	33
e. Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam membentuk Jiwa Wirausaha Santri	36
3. Pondok Pesantren.....	38
a. Tinjauan Pondok Pesantren	38
b. Definisi Santri	40
B. Kerangka Berfikir	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
B. Latar dan Waktu Penelitian	45
C. Data dan Sumber Data	45
D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	47
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren	53

2. Identitas Pondok Pesantren.....	53
3. Data Para Pengajar dan Santri	55
4. Struktur Organisasi	56
5. Sarana dan Prasarana	58
B. Penyajian Data dan Analisis	59
1. Pernyataan Santri, Pengurus Santri, dan Pengasuh PonPes.....	60
2. Hasil Observasi Pendidikan Kewirausahaan di Pontren Nurul Anwar, Metro	73
3. Pendidikan Kewirausahaan di Ponpes Nurul Anwar, Metro.....	86
4. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam	92
5. Membentuk Jiwa Wirausaha Santri	96
C. Pembahasan	103
BAB V PENUTUP	110
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Relevan	10
Tabel 3.1 Informan Penelitian	46
Tabel 4.1 Data Pengajar.....	55
Tabel 4.2 Data Santri	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Pengurus Putra.....	56
Gambar 4.2	Struktur Pengurus Putri	57
Gambar 4.3	Sarpras Ponpes.....	58
Gambar 4.4	Ternak Kambing	80
Gambar 4.5	Kolam Ikan	80
Gambar 4.6	Panen tomat	82
Gambar 4.7.	Panen cabe	82
Gambar 4.8	Kebun Sayur	82
Gambar 4.9	Panen timun	83
Gambar 4.10	Panen Padi	83
Gambar 4.11	Panen Melon	84
Gambar 4.12	Kegiatan merangkai manik-manik.....	85
Gambar 4.13	Beberapa hasil karya santri.....	85
Gambar 4.14	Memasarkan hasil panen di Bazaar	87
Gambar 4.15	Santri bersama anggota TNI bergotong royong membersihkan lingkungan.....	96

DAFTAR LAMPIRAN

Surat Izin Research dari IAIN Metro

Surat Tugas Research

Surat Balasan Research

Surat Keterangan Plagiasi Turnitin

Alat Pengumpul Data

Outline

Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis

Foto Dokumentasi Penelitian

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adanya keterbatasan jumlah lapangan pekerjaan dengan jumlah pencari kerja menyebabkan banyak pengangguran. Indonesia menghadapi masalah serius dalam hal pengangguran. Beberapa hal telah dilakukan oleh pemerintah dalam upaya mengatasi masalah pengangguran ini. Nadia Restu Aufiana menuliskan tentang beberapa hal yang telah diupayakan oleh pemerintah, yakni: mengadakan pelatihan dan keterampilan, mendorong sektor wirausaha di masyarakat, mengadakan program magang dan praktik kerja, mengadakan bursa kerja (*job fair*), dan program transmigrasi.¹

Namun rupanya, upaya pemerintah tersebut belum berjalan optimal. Berdasarkan data BPS jumlah pengangguran justru meningkat rata-rata 60 ribu jiwa pertahunnya. Sementara penambahan kesempatan mendapatkan kerja tidak sebanyak itu. Pembinaan terhadap peserta didik harus disempurnakan untuk menghasilkan lulusan yang bukan saja berfokus pada pencarian pekerjaan, tetapi juga guna menciptakan wirausaha baru dan lapangan pekerjaan. Berwirausaha dinilai dapat mengatasi keterbatasan jumlah pencari kerja dengan jumlah lowongan pekerjaan yang tersedia.

Upaya yang dilakukan di ranah Pendidikan ialah dengan membentuk jiwa wirausaha melalui Pendidikan kewirausahaan. Sikap dan perilaku peserta didik untuk menjadi wirausaha dapat terbentuk melalui Pendidikan kewirausahaan. Namun, tidak hanya berorientasi pada praktik

¹Nadia Restu Aufiana, "Upaya Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran," RRI, 2024, <https://www.rri.co.id/lain-lain/692297/upaya-dalam-mengatasi-masalah-pengangguran>. diunduh pada sabtu, 1 November 2024.

dan teori berwirausaha, kiranya nilai-nilai Pendidikan agama islam juga perlu ditanamkan dalam diri peserta didik terutama di dalam pendidikan yang berbasis pondok pesantren dengan tujuan membentuk jiwa wirausaha yang santun, jujur, bertanggung jawab dan tidak menyimpang dari ajaran agama islam.

Menciptakan sekolah yang menginspirasi serta menghasilkan lulusan yang dapat berguna dan berdaya saing di masyarakat sangatlah dibutuhkan saat ini. Siswa atau pelajar dan juga santri diharapkan mampu menjalani kehidupan mandiri serta berfikir kreatif selepas dari masa sekolah. Mengingat lapangan pekerjaan di Indonesia belum mencukupi bagi para pencari kerja, maka lulusan tingkat sekolah menengah juga dituntut untuk mampu berwirausaha serta membuka lapangan pekerjaan mereka sendiri. Untuk itulah pendidikan berwirausaha sebaiknya mulai diajarkan di sekolah-sekolah. Perhatian ini ditujukan tidak hanya di sekolah negeri melainkan juga sekolah yang berbasis agama seperti pondok pesantren.

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tradisional tertua dan tersebar luas di seluruh Indonesia. Pesantren merupakan pengembangan lebih lanjut dari lembaga pendidikan karakter yang telah ada sejak lama. Hingga saat ini, pesantren tetap eksis dan berkembang dalam proses modernisasi. Pondok pesantren mampu bertahan karena memiliki ciri dan kultur lembaga pendidikan yang tidak saja identik dengan Islam tetapi juga memiliki makna keaslian Indonesia.²

Pesantren merupakan tempat berkumpulnya para santri. Pada awalnya para santri tinggal dan belajar di rumah Kyai. Para siswa kemudian membangun bangunan kecil yang disebut "pondok" sebagai

² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren, Paramadina* (Jakarta: Paramadina, 1997).Hlm.17

tempat tinggal sementara. Itulah sebabnya pesantren sering disebut pondok.³

Pesantren yang ada saat ini perlu melangkah lebih maju agar tidak ditinggalkan masyarakat. Sudah saatnya kita meninggalkan anggapan bahwa pesantren itu konvensional dan ketinggalan zaman. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan perbaikan dan inovasi manajemen dan operasional serta peningkatan pengetahuan dasar santri tanpa meninggalkan jiwa spiritual pondok pesantren itu sendiri. Pesantren menghasilkan lulusan yang unggul dalam intelektual, beramal shaleh, dan berakhlak mulia sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad saw. Sebagaimana yang disebutkan dalam Surat Ar-Radh ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ
سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum kaum itu sendiri yang mengubah keadaan batinnya. (Surah Ar-Radh, ayat 11).

Surat di atas menyatakan bahwa mengubah diri menjadi lebih baik adalah perintah Allah SWT, jadi seseorang harus melakukan perubahan untuk menjadi manusia yang lebih baik. Semua lembaga pendidikan, termasuk pondok pesantren, hanya dapat bertahan dan menghasilkan inovasi jika mereka terus berkembang.

Pondok pesantren telah berkembang seiring perkembangan zaman dan globalisasi. Sekarang mereka bukan hanya tempat para santri belajar agama atau kitab kuning, tetapi juga tempat untuk belajar mandiri dan hidup sendiri. Selain itu, para siswa dididik dengan berbagai disiplin ilmu

³ Madjid.hlm.29

pengetahuan untuk mempersiapkan mereka untuk menghadapi masa depan dan berpartisipasi dengan baik dalam masyarakat. Setiap pondok pesantren memiliki sistem pendidikan yang beragam dan unik yang dirancang untuk membangun institusi dengan tujuan menciptakan murid yang mandiri dan kreatif di segala bidang. Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro juga menggunakan metode ini. Di masa saat ini, di mana era modernisasi berkembang sangat pesat, hal tersebutlah yang menjadi penting untuk dipelajari.

Salah satu pembelajaran penting untuk meningkatkan kemampuan pondok pesantren adalah pendidikan kewirausahaan. Kemandirian, yang selama ini menjadi ciri khas pondok pesantren, juga melatih kemampuan hidup dan jiwa wirausaha santri agar mereka dapat hidup, bekerja keras, dan profesional setelah lulus. Selain itu, nilai-nilai pendidikan agama islam ditanamkan seiring dengan pendidikan kewirausahaan. Hasbi Indra menyatakan bahwa keuntungan dari pendidikan kewirausahaan di lingkungan pesantren adalah selain memperoleh pengetahuan tentang kewirausahaan, juga memperoleh nilai-nilai Islam dan contoh yang baik sebagai santri di pondok pesantren.⁴

Pondok pesantren memberikan dukungan seperti pelatihan nonformal tentang dasar kewirausahaan sebagai bentuk penguatan dalam menamkan jiwa wirausaha. Untuk mempersiapkan mereka untuk masa depan, alumni pondok pesantren akan diberikan keterampilan khusus. Pesantren dapat menawarkan pendidikan kewirausahaan seperti pelatihan bisnis, pertanian, perkebunan, pertukangan, perikanan, dan teknologi

⁴ Prof.Dr Hasbi Indra, *Pesantren Dan Trasformasi Sosial:Studi Atas Pemikiran KH.Abdullah Sayfi-i Dalam Bidang Pendidikan Islam*, 1st ed. (Jakarta: Penamadani, 2005).Hlm.77.

informasi untuk menyiapkan siswanya sebagai Sumber Daya Manusia (SDM) yang inovatif dan kreatif.⁵

Pondok pesantren Nurul Anwar di Kota Metro dipimpin oleh Kyai Slamet Wahyudi. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Al Anwar, Sarang, Rembang, Jawa Tengah. Pondok Pesantren Nurul Anwar tetap mempertahankan pendidikan salaf yakni mengaji kitab kuning serta menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama islam dan menanamkan jiwa wirausaha santri di bidang perdagangan, pertanian dan perikanan. Bahkan, kompleks pesantren dibuat dengan nuansa alami karena banyak ditanam sayur mayur dan juga kolam-kolam ikan.

Visi dan misi Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro, menjelaskan bagaimana santri dapat menjawab kebutuhan saat ini dengan dinamika yang baik dan menciptakan lingkungan yang membuat santri mandiri dan kreatif. Kyai Slamet selalu mendorong para siswa untuk memiliki ide-ide inovatif dan melakukan upaya, sehingga mereka dapat terus mengembangkan diri saat mereka menjadi pendakwah atau berdakwah di masyarakat. Selain itu, ketika nantinya mereka memulai sebuah wirausaha tetap mengedepankan nilai Pendidikan islam agar menjadi wirausaha yang santun, jujur dan berbudi pekerti baik.⁶

Konsep ilaiyah dan insaniyah harus menjadi dasar pendidikan kewirausahaan. Seorang wirausaha harus dilandasi dengan iman, takwa, dan tawakal kepada Allah SWT; istiqomah; tekad bulat; pantang menyerah; dan berlaku ihsan dalam segala usaha mereka supaya mereka

⁵ Khotibul Umam, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santyri Untuk Berwirausaha," *Jurnal Ekonomi Syari'ah* Vol. 03, N (2016): Hlm.47, <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar.hlm.54>.

⁶ Afik Munandar, "Lurah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro, Wawancara, 15 Januari 2024" (Metro, n.d.).

dapat mencapai kesejahteraan duniawi dan kebahagiaan akhirat..⁷ Teori tersebut juga menjadi dasar Kyai Slamet untuk memberikan Pendidikan kewirausahaan kepada para santrinya dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam sebagai upaya membentuk jiwa wirausaha santri yang jujur, bertakwa, beriman, pantang menyerah, dan bertanggung jawab.

Pondok pesantren dapat membantu membentuk karakter santri karena santri akan digembleng oleh Kyai selama setiap hari. Santri juga diberikan Pendidikan kewirausahaan oleh tenaga pendidik yang sesuai dengan bidangnya. Hal ini yang nantinya akan menjadikan santri lebih cepat mempunyai karakter mandiri dan berjiwa wirausaha. Kyai Slamet memberikan teladan kepada para santri dengan berbicara dan melakukan hal-hal seperti pertanian dan budidaya ikan lele.⁸

Kyai Slamet juga menambahkan bahwa kegiatan berkebun dan perikanan merupakan keterampilan tambahan untuk mengisi waktu luang para santri dengan tetap memprioritaskan para santri untuk mengaji. Para santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar memang dididik untuk dapat memanfaatkan waktu untuk mengasah jiwa wirausaha dengan budidaya ikan, menanam sayuran, membuat kreatifitas dari manik-manik kemudian dipasarkan.⁹

Tujuan pendidikan agama islam adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha dalam santri pondok pesantren dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, inovatif, dan kreatif. Ini dicapai melalui pendekatan

⁷“Et.al Umdatul Aeni, Eka Nurhayati, Ummu Zakiyah, Zahrotun Nisa, “Cocept of Islam Values in Entrepreneurship Implementation,” *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* Vol 6 No 2 (2024): Hlm.10.

⁸ Anang Taufik, “Ketua Bidang Pendidikan PONDok Pesantren Nurul Anwar, Metro, Wawancara, 15 Januari 2024,” n.d.

⁹Kyai Slamet Wahyudi.

pembelajaran yang mendorong pemikiran kritis, ide-ide kreatif, dan penerapan ide-ide inovatif dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyana menyatakan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam adalah keseluruhan pendidikan agama islam yang berpusat pada nilai-nilai teologis, yaitu proses menyadari, memilih, menimbang, dan membiasakan diri dengan nilai-nilai luhur agama islam yang dialami dalam kehidupan sosial..¹⁰

Nilai-nilai pendidikan Islam terdiri dari berbagai prinsip hidup yang terkait. mengajarkan seseorang untuk berkembang menjadi manusia seutuhnya dengan tujuan membangun individu muslim yang taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Nilai-nilai pendidikan islam yang diajarkan ini, santri yang lulus dari pondok pesantren ini diharapkan dapat menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dan berinteraksi dengan orang lain.¹¹

Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak santri. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembentukan jiwa wirausaha. Wirausaha adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat, serta memiliki kemampuan untuk mengambil risiko dan mengelola sumber daya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan, beberapa masalah yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Nurul Anwar dalam implementasi pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman santri tentang konsep wirausaha dan nilai-nilai agama Islam yang terkait dengan wirausaha.

¹⁰ M.Pd Dr. Romat Mulyana, *MModel Pembelajaran Nilai (Melalui Pendidikan Agama Islam)*, pertama (Jakarta: PT. Saadah Putaka Mandiri, 2013).Hlm.26-31.

¹¹ Kyai Slamet Wahyudi, "Pendiri Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro, Wawancara, Kota Metro, 15 Januari 2024," n.d.

2. Kurangnya keterampilan dan kemampuan santri dalam mengembangkan ide bisnis dan mengelola usaha.
3. Kurangnya motivasi dan minat santri untuk menjadi wirausaha.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan program pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren dan membantu santri dalam mengembangkan jiwa wirausaha yang kuat dan berlandaskan nilai-nilai agama Islam. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai - Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri), dengan sub fokus penelitian mencakup:

1. Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro.
2. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan agama islam.
3. Membentuk jiwa wirausaha santri.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis dapat menentukan pertanyaan penelien, yaitu, bagaimana Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar

(Implementasi Nilai -Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri)?

D. Tujuan Penelitian

Apabila merujuk pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai -Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara terotitis

Dapat diharapkan menambah khazanah keilmuan pendidikan islam dalam memberikan pengetahuan tentang Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

2. Secara Praktis

- a. Bagi pondok pesantren, hasil penelitian ini sebagai bahan informasi tentang pentingnya Pendidikan kewirausahaan serta penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam guna membentuk jiwa wirausaha santri.
- b. Bagi Kiyai, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan berharga bagi pesantren dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.

- c. Bagi Santri, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bahwa nilai-nilai Pendidikan agama islam perlu ditanamkan juga dalam beriwusaha.

F. Penelitian Relevan

Peneliti menyadari bahwa untuk memahami permasalahan dalam penelitian Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai -Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri) ini, penulis melakukan penelaahan terhadap beberapa sumber atau penelitian yang relevan sebagai bahan pertimbangan thesis ini. Penelitian ini tentang Pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang serupa terletak pada subjek penelitian, waktu penelitian, dan tempat penelitian.

Table 1.1 Penelitian Relevan

No	Penulis dan judul penelitian	Hasil penelitian	Relevansi
1.	Muhammad Zaironi, Wahid murni, dan Eko Suprayitno. Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Keagamaan untuk Membentuk Kemandirian Siswa (Studi Multi Situs di SMK NU Sunan Ampel Poncokusumo Malang dan SMK Muhammadiyah 7 Gendong Legi, Malang.)	Konsep Pendidikan kewirausahaan berbasis keagamaan untuk membentuk kemandirian siswa dilakukan melalui intrakurikuler, kokulikuler, dan ekstrakurikuler. sedangkan implementasi dilakukan melalui pembelajaran di	Sama-sama meneliti pendidikan kewirausahaan pada sekolah yang berbasis keagamaan. Strategi yang dilakukan juga melalui praktik dan pembelajaran di kelas.

		kelas dan praktik wirausaha. dampaknya adalah membentuk siswa yang mandiri dengan berwirausaha sejak di bangku sekolah.	
2	Chusnul Khotimah. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.	Nilai-nilai kewirausahaan yang dinternalisasikan berbasis ibadah. proses Pendidikan kewirausahaan dilakukan dengan strategi latihan mengelola Lembaga ekonomi yang ada di ponpes di bawah pantauan dan bimbingan kiyai dan pengurus ponpes.	Sama-sama meneliti Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren.
3	Nur Khamidah, Pendidikan Kewirausahaan untuk meningkatkan <i>life skill</i> santri di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim dan Dhuafa Madania, Yogyakarta	Bidang usaha yang diterapkan tata boga, peternakan, perikanan, perkebunan, kerajinan, dan otomotif. - Implikasi Pendidikan kewirausahaan di Yayasan	Meneliti Pendidikan kewirausahaan santri di Ponpes serta implikasi nilai-nilai islam.

		<p>ponpes tersebut memiliki nilai-nilai keislaman yakni, jujur, Amanah, kreatif, dinamis, professional, Kerjasama, tanggung jawab, kerja keras, tekun dan ulet.</p>	
--	--	---	--

G. Sistematika Penulisan

Thesis ini dibagi menjadi lima bagian dalam sistematika sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang, fokus dan sub-fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian relevan, dan Sistematika penulisan.

Pada Bab II Peneliti akan mengulas banyak tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka merupakan bagian yang menjelaskan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Pada Bab III Peneliti akan membahas metode penelitian yang merupakan bagian yang menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, Latar dan Waktu Penelitian, sumber dan sumber data, Teknik dan prosedur pengumpulan data, Teknik penjamin keabsahan data, Teknik analisis data,

Pada Bab IV Peneliti akan membahas hasil penelitian

Pada bab V Berisi Bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran

Demikianlah sistematika yang akan diulas oleh peneliti dalam thesis penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana nilai-nilai pendidikan agama islam diterapkan. dalam Pendidikan kewirausahaan dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri di ponpes Nurul Anwar, Metro.

Sub fokus penelitian ini akan mengkaji bagaimana nilai-nilai Pendidikan agama islam diimplementasikan dalam Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren Nurul Anwar, Metro.

Deskripsi konseptual terkait fokus dan sub fokus dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidikan Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah apa yang dilakukan seseorang untuk mengolah sumber daya dan menciptakan temuan baru, termasuk menambah nilai menjadi sesuatu yang bernilai untung pada suatu barang dan jasa. seiring berjalannya Waktu, kewirausahaan dapat ditemukan di berbagai aspek kehidupan, mulai dari industry hingga pertanian.¹²

Menurut Yadewani dan Wijaya dalam Ratna Ahmad, berwirausaha adalah inat, keinginan dan kemauan melalui ide-ide yang dimiliki untuk dipelajari, diketahui dan dibuktikan lebih lanjut tentang kewirausahaan.¹³

¹² Sanny Edinov, Kristin Violinda, *Konsep Dasar Technopreneurship*, ed. M.M Dr.Fachrurazi, S.Ag. (Jawa Tengah: PT. Eureka Media Aksara, 2023).Hlm.1.

¹³ Fazri Mohehu Ratna Ahmad, Imam Prawiranegara Gani, "Peran Pengetahuan Kewirausahaan Dalam Mmpengaruhi MInat Berwirausaha Siswa Pada Siswa Kelas XI

Sementara itu menurut Ardiani dan Putra dalam jurnal yang sama mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan lah satu upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran yang tinggi di negara tertentu. kewirausahaan juga mempunyai peran dalam meningkatkan perekonomian suatu egara karena lapangan pekerjaan yang terbuka luas.¹⁴

Menurut Fahmi dalam Endarwita Kewirausahaan adalah bidang yang menyelidiki bagaimana menumbuhkan dan mengembangkan semangat kreatif serta mengambil risiko untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan untuk mewujudkan sebuah karya.. Jiwa berwirausaha harus ditumbuhkan guna mengatasi tingginya angka pengangguran. dengan demikian akan tercipta kehidupan personal yang mandiri dan lebih baik dengan tanpa bergantung kepada orang lain.¹⁵

Suatu negara yang sedang berkembang tidak dapat mengabaikan peran kewirausahaan, terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu negara akan lebih cepat berkembang jika memiliki wirausahawan yang kreatif dan inovatif, yang berarti mengubah ide-ide baru menjadi kenyataan dalam setiap upaya mereka. Sebagai salah satu negara berkembang, Indonesia terus berupaya meningkatkan kualitas hidup rakyatnya. Pendidikan wirausaha sangat penting untuk mendorong orang untuk menjadi wirausahawan.

Jurusan Bisnis Dan Manajemen SMKN 1 Gorontalo,” *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS* Vol 7. No (2025): hlm.1239, <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.

¹⁴ Ratna Ahmad, Imam Prawiranegara Gani.

¹⁵ Endarwita, “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman,” *Edunomika* Vol.05, No (2021): Hlm.1242.

Meskipun wirausaha mungkin bakat, tetapi wirausaha juga dapat diubah. Tidak ada yang tidak bisa menjadi pengusaha yang sukses. Ada banyak kisah tentang orang yang memiliki mitos yang salah tentang entrepreneurship. Mitos-mitos ini membuat mereka takut dan menjadi penghalang utama mereka untuk memutuskan untuk memulai usaha mereka sendiri. Semua yang ada di dunia, termasuk harta, diciptakan oleh Allah, jadi harta juga milik Allah. Orang-orang hanya dapat memanfaatkannya dan mengelolanya sesuai dengan aturan syariat, yang selalu mengembalikan semuanya kepada Allah. Tidak peduli apakah usaha tersebut mengalami kemajuan atau kegagalan, semuanya dihargai dan memiliki semangat untuk terus mengembangkannya. Dalam berwirausaha salah satu hal yang harus ada adalah kreatif. Seperti sabda Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ عَاصِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللَّهِ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ. أَخْرَجَهُ الْبَيْهَقِيُّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya." (H. R. Al-Baihaqi).

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa berwirausaha adalah kemampuan untuk memulai kegiatan usaha. Adanya kreativitas adalah syarat untuk kemampuan menciptakan sesuatu.

Salah satu keterampilan penting dalam menciptakan dan mengembangkan peluang bisnis adalah kreatifitas. Walaupun persaingan ketat, wirausaha tetap dapat menemukan dan menciptakan peluang bisnis baru.

b. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Sugiharto et al., pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah tingkah laku seseorang secara individu ataupun kelompok dan mendewasakannya melalui pengajaran dan pelatihan, yang menghasilkan kemampuan untuk bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Menurut buku yang sama, Sri Rumini mengatakan bahwa pendidikan adalah upaya sadar, disengaja, dan bertanggung jawab seorang pendidik terhadap siswanya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi.¹⁶

Menurut Drikarya yang dikutip dari Makalah Ilmiah oleh Danis Guritno Sri Sasongko menggambarkan pendidikan sebagai upaya untuk memanusiakan remaja atau mengangkat mereka ke taraf insani.¹⁷

Menurut Manisya Lis Pratitis dalam Uswatun Hasanah Pendidikan kewirausahaan dapat diajarkan dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan yang akan membangun kebiasaan dan perilaku untuk berwirausaha sehingga para siswa dapat bekerja atau menjalankan bisnis secara mandiri di masa depan. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan didefinisikan sebagai proses pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi untuk menanamkan kecakapan hidup pada siswa melalui kurikulum terintegrasi yang dikembangkan di sekolah.¹⁸

Pengertian tersebut dapat diartikan bahwa pendidikan adalah aktifitas mengubah arah hidup manusia baik itu bagi

¹⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyana, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).hlm. 19

¹⁷ Denis Guritno Sri Sasongko, "Pengertian Pendidikan (Makalah Ilmiah)" (Jakarta, 2018).hlm.2

¹⁸ Uswatun Hasanah, "Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini," *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. (2019): Hlm.8, www.e-journal.metrouniv.ac.id.

seorang pendidik dan juga peserta didik. Tujuan bagi pendidik adalah menentukan sikap dan tujuan hidup yang diyakini agar dapat mewujudkan prinsip serta nilai yang mengubah hidupnya ke arah yang lebih baik. sementara itu, pendidikan bagi peserta didik adalah sebagai sarana ia tumbuh menjadi manusia.

Pendidikan membantu pertumbuhan batin manusia tanpa dibatasi oleh usia. Siklus pertumbuhan adalah proses adaptasi pada setiap fase dan peningkatan kemampuan dalam mengembangkan diri seseorang melalui ranah pendidikan. John Dewey menyebutnya dengan Pendidikan adalah suatu proses pengalaman.¹⁹

Pengembangan dan pembangunan pada ranah Pendidikan merupakan salah satu tujuan utama dalam program pembangunan nasional bertujuan meningkatkan kualitas menyeluruh, merata dan mewujudkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam perbendaharaan Islam, terdapat tiga istilah tentang "Ta'alim", "ta'dib", dan "tarbiyah" adalah istilah untuk pendidikan yang berarti memberikan sejumlah pengetahuan kepada siswa dalam bidang kognitif.sebagai fokusnya.Kata ta'dim adalah proses pembentukan muslim berakhlak mulia dan ranah afeksi ebagi fokusnya. sementara itu, kata tarbiyah berarti mengasuh, mengembangkan, bertanggung awab, dan menumbuhkan yang baik dengan aspek jasmaniah dan rohaniah sebagi fokusnya.²⁰

¹⁹Denis Guritno Sri Sasongko, "Pengertian Pendidikan (Makalah Ilmiah)." .Hlm.6

²⁰ Dewi Istifadah, "Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur Academy Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember" (IAIN Jember, 2020).Hlm.16.

Berdasarkan pengertian di atas diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan memiliki tujuan guna meningkatkan taraf hidup manusia ke ranah yang lebih baik, menjadikan manusia yang memiliki tanggung jawab, kualitas dan kuantitas untuk bertahan hidup di masyarakat. salah satu usaha dalam meningkatkan semua kecakapan itu adalah dengan cara mengajarkan Pendidikan kewirausahaan.

Kewirausahaan sudah menjadi bagian dari pendidikan, dan masuk ke dalam kurikulum sekolah dan perguruan tinggi. Karena itu, istilah "pendidikan kewirausahaan" semakin dikenal oleh masyarakat. Menurut Lo Choi Tung, proses penyebaran pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada siswa untuk membantu mereka memanfaatkan peluang bisnis.²¹

Pendidikan Kewirausahaan mempersiapkan peserta didik memiliki sikap kewirausahaan dan mampu mengembangkan seluruh potensi dalam dirinya bertujuan untuk menghadapi masa depan dengan segala macam permasalahannya.²²

Pendidikan kewirausahaan merupakan instrument efektif untuk menanamkan dan atau menginternalisasikan bukan hanya persepsi, tetapi juga kepercayaan diri, ketajaman dan kompetensi berwirausaha.²³

²¹Djoko Santosa Budi wahyono, Siswandari, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pedan Tahun 2013," *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2015): 1–17, <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/6823/4662>.

²²Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat, dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, *Pendidikan Entrepreneurship*, (Jogjakarta: Aura Pusaka, 2012),Hlm.36.

²³Agus Wibowo, "Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa," *Asian Journal of Entrepreneurship and Family Business* Vol.1,no.1 (2018): 1–14.

Menurut Mohammad Saroni, pendidikan kewirausahaan adalah program pendidikan yang memasukkan elemen kewirausahaan sebagai komponen penting dalam memberikan keterampilan kepada siswa.²⁴

Berdasarkan pemaparan teori di atas diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan usaha untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik juga membentuk sikap mandiri, berani, kreatif, pekerja, keras, bertanggung jawab, jujur, disiplin, berwawasan, berjiwa pemimpin dan mampu mencari solusi atas permasalahan yang dihadapinya di masyarakat serta mampu mengaplikasikannya dalam ranah bisnis.

c. Kegunaan dan Sasaran Pendidikan Kewirausahaan

Manfaat Pendidikan kewirausahaan menurut Daryanto adalah:

- 1) Memiliki kebebasan untuk memaksimalkan potensi Anda. Banyak wirausahawan mengubah hobi atau keterampilan mereka menjadi bisnis yang menguntungkan dengan mengelolanya dengan baik.
- 2) Memiliki peluang untuk berkontribusi pada masyarakat: seseorang dapat berwirausaha dan memiliki kesempatan untuk berkontribusi pada masyarakat luas dengan membuat produk yang dibutuhkan masyarakat.
- 3) Ini dapat menjadi inspirasi untuk memulai bisnis sendiri..²⁵

Tujuan utama pendidikan kewirausahaan bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan manusia, tetapi juga untuk

²⁴Nur Khamidah, "Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta" (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018). Hlm.23

²⁵ Daryanto, Pendidikan Kewirausahaan, (Yogyakarta:Gava Media, 2012),Hlm.58

mempersiapkan generasi berikutnya untuk menjadi warga negara yang baik. Secara metafisis, tujuan utama pendidikan bukan hanya mendidik siswa menjadi warga negara yang bermoral, tetapi juga membangun individu yang memiliki kualitas intelektual, spiritual, dan bertanggung jawab sosial..²⁶

Fokus pendidikan kewirausahaan ini adalah kebutuhan wirausaha di Indonesia. Menurut R. Djatmiko Danuhadimejo, tujuan pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan dan membina bibit bakat pengusaha sehingga tumbuh pengusaha berbakat dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan.
- 2) Menumbuhkan kepribadian setiap orang.
- 3) Membentuk individu yang memiliki kepribadian yang unggul dan dapat bersaing dan berjuang dalam menjalankan usahanya.
- 4) Menanamkan kepribadian kewirausahaan sedari muda akan menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha.
- 5) Digunakan untuk membangun cara berpikir yang logis dan produktif sehingga seorang wirausaha tidak menyia-nyaiakan waktu dan uang mereka..²⁷

Pendidikan kewirausahaan dapat dimasukkan ke dalam kurikulum dengan mengidentifikasi berbagai kegiatan yang dapat membantu pendidikan kewirausahaan ditanamkan dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Ada

²⁶Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat, dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, Pendidikan Entrepreneurship, (Jogjakarta: Aura Pusaka, 2012),Hlm.42

²⁷Arpizal & Novia Sri Dwijayanti, "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Berwirausaha Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi," *Journal.Ukrim.Ac.Id*, 2023, Hlm.228, <https://journal.ukrim.ac.id/index.php/PFE/article/download/293/227/809>.

berbagai komponen yang dapat berkontribusi pada pengembangan program pendidikan kewirausahaan di sekolah. M. Scarborough dan Thiomias W. Zimmer mencatat delapan ciri kewirausahaan dalam Suryana dalam Hartoyo:²⁸

1. Rasa tanggung jawab, yang berarti bahwa dia bertanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
2. Memiliki risiko yang moderat, yang berarti bahwa dia selalu menghindari risiko, baik terlalu rendah maupun terlalu tinggi.
3. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri, yang berarti bahwa dia yakin bahwa dia dapat mencapai kesuksesan.
4. Menginginkan umpan balik segera, yang berarti bahwa dia selalu menginginkan umpan balik segera dan ingin cepat berhasil.
5. Semangat dan kerja keras, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginan mereka untuk masa depan yang lebih baik.
6. Berorientasi ke depan, yaitu memiliki perspektif dan wawasan jauh ke depan.
7. Memiliki kemampuan organisasi, yaitu dapat mengatur sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.
8. Lebih menghargai prestasi daripada uang.

d. Landasan Pendidikan Kewirausahaan

Landasan untuk pendidikan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945: Undang-undang ini memberikan landasan filosofis dan berbagai prinsip dasar untuk pembangunan pendidikan. Berdasarkan dasar filosofis ini, pendidikan

²⁸ Hartoyo dan Wahyuni, "Pengaruh Karakter Wirausaha Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Di STIKIP BIMA," *EKLEKTIK : Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* Volume 3 N (2020): Hlm.54.

nasional menempatkan siswa sebagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa dengan segala sifatnya. Mereka ditugaskan untuk memimpin kehidupan yang berharkat dan bermartabat dan menjadi manusia yang bermoral, berbudi luhur, mandiri, kreatif, inovatif, dan berakhlak mulia.

- 2) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3: "Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertanggung jawab, kreatif bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mandiri dan berdemokrasi."
- 3) Instruksi Presiden Nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional untuk Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

Ini memberikan garis besar untuk memulai dan melaksanakan inisiatif untuk memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan di masing-masing sektor sesuai dengan fungsi, wewenang, dan tanggung jawabnya di bawah pengawasan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil. Dengan demikian, diharapkan budaya kewirausahaan akan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa, sehingga melahirkan wirausaha baru yang handal, tanggung jawab, dan mandiri.

- 4) Pidato Presiden pada Pertemuan Nasional Tahun 2010 menyatakan bahwa jiwa kewirausahaan harus dihidupkan

kembali, serta metode pendidikan yang mendorong kewirausahaan.

- 5) Pasal 4 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.63 Tahun 2009 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan mencakup (d) inovasi dan kreativitas dalam menjalani kehidupan, (e) kemandirian dan daya saing, dan (f) kemampuan untuk menjamin keberlanjutan diri dan lingkungannya.²⁹

Pembudayaan, pemberdayaan, pembentukan kreativitas dan kepribadian, atau karakter unggul, serta berbagai kecakapan hidup (life skill) adalah fokus dari landasan di atas. Ini juga mendorong siswa untuk menjadi pembelajar mandiri, kreatif, inovatif, dan wirausaha.

e. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren

Dalam pondok pesantren, Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya diperlukan sebagai penunjang keberhasilan suatu bisnis. Kewirausahaan bukan hanya bakat yang dibawa sejak lahir, tetapi kewirausahaan itu bisa dipelajari.³⁰ Pendidikan kewirausahaan sebagai aktor yang mendorong keberhasilan bisnis. Pendidikan juga memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh seorang pengusaha.

Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren membedakannya dari institusi pendidikan lain karena didasarkan pada internalisasi nilai-nilai kewirausahaan islami, sehingga santri memiliki jiwa kewirausahaan yang kuat..³¹

²⁹Tim Pelaksana Program DPP Bakat, Minat, dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2012, Pendidikan Entrepreneurship, (Jogjakarta: Aura Pusaka, 2012), Hlm.39-41

³⁰Suryana, *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses* (Bandung: Salemba Empat, 2013). Hlm.2.

³¹ Chusnul Chotimah, "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan," *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 8, No (2013): Hlm.123.

Pendidikan agama di pondok-pondok dapat mendorong para santri untuk berusaha, dan banyak pondok pesantren melakukannya. Mengidentifikasi jenis keterampilan adalah Satu langkah pondok menyediakan layanan selain layanan agama. Sebenarnya, agama tidak menentang tindakan ini. dengan tujuan utama untuk mendirikan pondok pesantren. Satu tujuan pesantren adalah memberikan pelatihan atau pelatihan untuk menjadi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Oleh karena itu, pembentukan karakter individu adalah yang paling penting, dengan penekanan pada pekerjaan sosial dan pekerjaan sendiri. Guru dididik sesuai kemampuan mereka..³²

Berdasarkan teori di atas, kewirausahaan di pondok pesantren adalah upaya untuk membuat santri memiliki keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas yang diperlukan untuk berwirausaha. Tujuan dari kewirausahaan ini adalah agar santri tidak hanya mahir dalam bidang agama tetapi juga mampu hidup sendiri secara finansial.

2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri

a. Definisi Pendidikan Agama Islam

Penulis mengambil berbagai sumber dari para ahli terkait pengertian PAI. Pendidikan agama islam adalah upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk memahami, meyakini, dan mengamalkan agama islam melalui kegiaatan, bimbingan, arahan, dan latihan. Selain itu, pendidikan agama islam mengajarkan siswa untuk menghormati penganut agama lain untuk keuntungan

³²Ali Maschan Musa, Memahami Nahdatul ulama, Pesantren Luhur Al- Husna, (Surabaya,2020),Hlm.265

umat beragama dan masyarakat. hal ini telah ditetapkan untuk mewujudkan kesatuan dan persatuan nasional.³³

Dengan mengutip dari buku yang sama dan halaman yang sama, ditambahkan bahwa pasal 39 ayat 2 dari Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.2/1989 menyatakan bahwa jalur dan jenjang pendidikan harus memenuhi Pendidikan Pancasila, Pendidikan agama, dan Pendidikan kewarganegaraan. Tiga hal tersebut adalah bagian penting dari kurikulum nasional dan harus diajarkan di semua lembaga pendidikan.³⁴

Zulfatus Sobihah dalam Ummi Kulsum mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai fokus pada pembinaannya arakter masing-masing individu yang akan membentuk karakter perorangan, Jemaah, dan umat. disebutkan juga bahwa Pendidikan karakter dalam islam disebut juga dengan Pendidikan ahlak.³⁵

Masih di jurnal penelitin yang sama, Chabib Toha mengatakan bahwa Pendidikan islam adalah pondasi dasar filosofi, tujuan dan teori Pendidikan yang berdasar aturan islam yakni merujuk pada Al-Quran dan hadist.³⁶ Nilai-nilai Pendidikan agama islam merupakan pondasi manusia untuk menggapai tujuan hidup dan bakti kepada Allah SWT.

Dengan kata lain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses interaktif di mana siswa dan pendidik

³³M.Ag Dr.H.Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm.19.

³⁴Dr.H.Akmal Hawi.Hlm.19.

³⁵Umami Kulsum & Abdul Muhid, "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital," *Jurnal Pendidikan Dan Studi Ke Islam An* 12 (2), 20 (2022): 163, <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.

³⁶Muhid.

memperoleh pengetahuan, meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Dua istilah "pendidikan" dan "agama islam" membentuk dasar Pendidikan Agama Islam. Pengertian pendidikan adalah proses mengembangkan potensi siswa sehingga mereka dapat menemukan kebenaran dan memperkuat moral dan intelektual mereka.. Dalam hal ini, seorang pendidik menjadi kunci dalam memotivasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan efisien.³⁷

Pendapat lain mengatakan bahwa Pendidikan adalah upaya pendidik untuk menghilangkan sikap buruk dan menanamkan sikap baik kepada peserta didik, yakni mendekatkan kepada Alla SWT dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.³⁸

Berdasarkan pendapat ahli di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan telah seiring sejalan dengan agama. Agama menjadi pengendali, dan dasar pengembangan diri dalam memperoleh Pendidikan yang baik. Agama juga menjadi penyeimbang ilmu agar manusia tetap terarah sesuai dengan Al-Quran dan Hadist. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam wajib ada di dalam proses pendidikan di Indonesia.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendiidkn Keagamaan Bab 1 pasal 1 dan 2, pendidikan agama dan keagamaan adalah pendidikan yang diberikan melalui mata pelajaran atau kuliah di semua jenjang pendidikan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian, manusia yang

³⁷Mokh.Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengnertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi," *Taklim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.no 2 (2019): Hlm.82.

³⁸Firmansyah.

beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, serta keterampilan dan kemampuan untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME.³⁹

Dari pendapat para ahli di atas, secara umum dapat diartikan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari berbagai jenis tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan pelajaran, pelaksanaan pelajaran, dan penilaian pelajaran. Dengan bekal ilmu tersebut, para pendidik tidak saja mampu memberikan gambaran dan pemahaman agama yang komprehensif kepada peserta didik, tetapi juga mampu mengamalkan ilmu yang diperolehnya dalam tindakan sehari-hari.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Quran, "Al-Islam" berarti kepatuhan dan penyerahan diri. Dalam surah Ali Imron ayat 83, Allah SWT mengatakan hal ini:

أَفَغَيْرَ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ يُرْجَعُونَ ﴿٨٣﴾

Artinya, alasan apa yang mendorong mereka untuk mencari selain agama Allah? Namun, hanya kepada-Nya semua yang ada di bumi dan di langit berserah diri, baik secara sukarela maupun paksa, dan hanya kepada-Nya mereka dikembalikan. Surat Ali Imron, ayat 83.

Meskipun manusia tidak belajar dari lahir, fitrahnya memberi mereka kemampuan untuk menguasai berbagai ilmu dan

³⁹ Kementrian Hukum, H.A.M (2015). PP No.55 Tahun 20017.

peradaban. Dengan memanfaatkan fitrahnya, mereka dapat belajar dari lingkungannya dan membangun lembaga pendidikan..⁴⁰

Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia—bakat dan kemampuan yang diperoleh—dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana artistik, dan digunakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan kebiasaan yang baik untuk orang lain atau dirinya sendiri. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membangun kepribadian muslim dengan mendorong perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Pendidikan Islam juga dapat didefinisikan sebagai upaya sadar untuk mendidik siswa untuk meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat.

Menurut Thoha Chatib dalam Uqbatul Khair Rambe, nilai adalah penghayatan yang diinginkan, disukai, dan tidak disukai, bukan fakta atau benda konkrit. Nilai adalah sesuatu yang abstrak dan ideal..⁴¹

Mengambil dari jurnal yang sama, berikut ini beberapa pengertian nilai menurut pendapat para ahli:

- 1) Milton Rekeach dan James bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system

⁴⁰ Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam: Menuju Pendidikan Karakter Menghadapi Arus Global*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2010),Hlm. 45

⁴¹ Uqbatul Khair Rambe, “Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia.,” *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*. Vol.2. No. (2020): Hlm.91, <http://jurnal.uincu.ac.id/index.php.alhikmah>.

kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menjauhi suatu Tindakan, memiliki, dan dipercayai.

- 2) Menurut Luis D. Kattsoff dalam Syamsul Maarif, nilai adalah kualitas empiris yang dapat dialami dan dipahami secara langsung oleh objeknya, meskipun tidak dapat didefinisikan. Ada standar yang jelas. nilai sebagai elemen yang ada baik dalam kehidupan nyata maupun mental, dan nilai sebagai hasil dari pemberian nilai oleh keadaan hidup.
- 3) Menurut Chabib Thoha, nilai adalah atribut yang melekat pada suatu sistem keyakinan yang telah terhubung dengan subjek yang memberi arti. Jadi, nilai adalah sesuatu yang membantu dan bermanfaat bagi manusia untuk bertindak.

Berdasarkan pemahaman tentang nilai di atas, kesimpulan yang dibuat adalah bahwa nilai adalah esensi dari hal-hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Nilai tidak berarti hanya karena manusia membutuhkannya, tetapi karena maknanya meningkat seiring dengan kemampuan manusia untuk memahaminya.

Oleh karena itu, nilai adalah sesuatu yang dipikirkan manusia sebagai definisi, perspektif, atau tujuan dari berbagai pengalaman dengan keputusan perilaku yang ketat.

Implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah tindakan atau metode untuk memberikan pengetahuan penting kepada anak-anak yang didasarkan pada wahyu Allah SWT dengan tujuan agar mereka dapat menggunakan pengetahuan tersebut secara sadar dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk meningkatkan iman, pemahaman, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga

mereka menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, nasional, dan internasional mereka.⁴²

Studi ini berfokus pada nilai-nilai Islam, terutama nilai-nilai ilahiyah dan insaniyah. Nilai-nilai insaniyah terdiri dari tiga komponen: keimanan, ubudiyah, dan muamalah. Dalam pendidikan kewirausahaan, nilai-nilai ilahiyah, yang terdiri dari nilai-nilai etika, sosial, dan estetika, digunakan sebagai acuan untuk menanamkan sikap.

Nilai ilahiyah pertama adalah iman. Pendidikan kewirausahaan menanamkan nilai iman pada santri karena pada santri yang tinggal di pondok pesantren. Pendidikan kewirausahaan juga mengajarkan santri untuk melakukan kegiatan yang mendukung iman mereka setiap saat. Nilai-nilai Ilahiyah berasal dari agama (wahyu), dan mereka benar secara mutlak dan tidak dapat diubah. Ia mencakup kemutlakan tentang kehidupan individu dan masyarakat. Itu tidak tertarik untuk berubah sesuai dengan keinginan manusia atau tuntutan perubahan sosial atau individu. Nilai-nilai yang termasuk dalam kategori ini adalah iman, ubudiyah, dan muamalah.

Nilai-nilai insaniah berasal dari manusia dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai-nilai ini selalu berubah, memiliki kebenaran relatif, dan terbatas pada ruang dan waktu.⁴³

Dalam proses pembudayaan pedagogis, nilai-nilai kehidupan ini harus ditanamkan secara menyeluruh dalam siswa

⁴² “Asmaun Sahlah, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang:UIN Maliki Press, 2012),Hlm.42

⁴³ Muhaimin, dkk. *Dimensi-Dimensi Studi Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1994), Hlm.111

muslim melalui berbagai sistem atau struktur kependidikan. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam yang menekankan keseimbangan dan keselarasan hidup duniawi ukhrawi adalah landasan yang ideal yang harus ditanamkan pada orang-orang yang beragama Islam melalui pendidikan sebagai alat pembudayaan. Ini adalah hasil dari program pendidikan pondok pesantren yang berpusat pada kewirausahaan.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan agama islam bukan hanya untuk membimbing individu dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga untuk membentuk akhlak yang mulia berdasarkan nilai-nilai islam.⁴⁴ Selain itu, pendidikan agama Islam mengajarkan tentang kebutuhan psikologis dan penghayatan pengalaman dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Ini diajarkan untuk menjadi pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pendidikan agama Islam terdiri dari tiga komponen: pembentukan insani kamil, yang berarti bahwa akan ada wakil Tuhan YME di Bumi; pembentukan insan kaffah, yang memiliki aspek religius, budaya, dan ilmiah; dan pengkaderan peran manusia sebagai hamba, kholifah, dan pewaris nabi, serta penyediaan bekal yang cukup dan memadai untuk melaksanakan fungsi tersebut.⁴⁵

⁴⁴ H. Husaini, Hakikat Tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Berbagai Perspektif, Cross-Border, Jurnal Kajian Perbatasan Antar negara, diplomasi dan Hubungan Internasional, Vol 4. No. 1 (2021)

⁴⁵ Naily Qoyyimatul Ulumiyyah, Manajemen Pembelajaran Kewirausahaan Islami Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Al-Islah Kadilungu Trangkil Pati Tahun 2023/2024, (Semarang: Universitas islam Sultan Agung Semarang, 2024),hlm.17

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah membangun kepribadian muslim, yaitu bertakwa kepada Allah SWT. Imam Al Ghazali mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan beribadah dan bertaqarrub kepada Allah SWT, dan tujuan kesempurnaan manusia adalah bahagia dunia dan akhirat.⁴⁶

Sesuai dengan napa yang diungkapkan di atas, Salah satu ayat dalam Al-Quran, surat Adz-Dzariyat ayat 56, mengatakan:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya, dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 56, Aku menciptakan manusia dan jin hanya untuk mengabdikan kepada-Ku.

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tujuan utama manusia adalah untuk beribadah kepada Allah SWT, sehingga perlu ada pendidikan agama Islam. Manusia sepautnya meninggalkan apa yang telah dilarang-Nya dan mematuhi segala perintah-Nya.

Berdasarkan teori di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Pendidikan agama islam bertujuan membentuk individu yang utuh jasmani dan rohani tercermin dari perilaku serta pemikiran terhadap sesama manusia, penciptanya, serta alam semesta. Pendidikan agama islam juga dapat menjadikan manusia yang berguna tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga berguna bagi manusia lainnya, lingkungan tempat hidupnya, dan dapat diambil manfaatnya bagi dunia dan akhiratnya. Selain itu, Pendidikan agama islam juga menjadi sumber daya untuk memotivasi tingkah laku dan perbuatan kepada arah yang lebih baik. Ilmu pengetahuan

⁴⁶ Dr.H.Akmal Hawi, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. "

yang diimbangi dengan akhlak dan adab niscaya akan baik dan terkontrol.

d. Jiwa Wirausaha

Tidak peduli seberapa baik seseorang memahami kewirausahaan dan karakteristik personalnya, setiap orang dapat mengetahui jiwa wirausaha mereka. Karakteristik ini termasuk sifat psikologis dan kognisi yang mempengaruhi perilaku dan cara mereka berpikir. Jiwa kewirausahaan adalah kepribadian yang memiliki kreatifitas, suka berusaha, pantang putus asa, percaya diri, mempunyai control diri yang cukup baik, mampu mengelola risiko, cepat tanggap terhadap peluang, inisiatif tinggi, motivasi kuat, wawasan luas dan menghargai Waktu.⁴⁷

Karena jiwa adalah roh, setiap orang memiliki sifat dan gejala abstrak yang berasal dari perasaan, pikiran, angan-angan, dan sebagainya. Karena itu, apa yang dipelajari hanyalah pernyataan tubuh atau gejala yang tampak seperti gerakan..⁴⁸

Percaya diri (keyakinan), optimism, disiplin, komitmen, inisiatif, motivasi, berjiwa kepemimpinan, suka tantangan, bertanggung jawab, dan mejalin hubungan baik sesama manusia merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa wirausaha seseorang.⁴⁹

⁴⁷ Fathimatus Zahro Fazda Oktavia Widi Dwi Ernawati, Dyah Metha Nurfrtriasih, Rika Wijayanti, Rosy ApriezaPuspitaZandra, “Pelatihan Usaha Minuman Kopi Susu Regal Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri PPSQ Asy-Syadzily,” *J-ABDIMAS* Volume: 8 (2021): Hlm.109.

⁴⁸ Ade Nurhayati Kusumadewi, “Implemetasi Jiwa Wirausaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap MInat Berwirausaha Pada Mahasiswa Purwakarta.,” *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.7 No. (2020): Hlm.87.

⁴⁹ Ardila Prihadyatama Muh. Taali, SE., MM, Triana Prihartina, S.Sos., MM, “Peran Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha,” *Epicheirisi. Jurnal Manajemen Administrasi Pemasaran Dan Kesekretariatan* Vol.3. No. (2019): Hlm.23, <https://doi.org/https://doi.org/10.32486/epicheirisi.v3i1.464>.

Penulis menyimpulkan bahwa jiwa kewirausahaan dapat mengubah cara seseorang berpikir sehingga mereka tertarik untuk menjadi seorang pengusaha. Perlu diperhatikan bahwa minat berwirausaha, atau jiwa kewirausahaan, memengaruhi seseorang untuk merasa memiliki kemampuan untuk menjadi seorang wirausaha. Jika jiwa ini muncul, orang tidak akan takut mengambil resiko, yang merupakan ciri wirausaha sejati. Jika seseorang memiliki jiwa kewirausahaan, ia memiliki kemampuan untuk mengubah pikiran orang yang sedang mencari pekerjaan menjadi pikiran orang yang menciptakan lapangan kerja.

Untuk membangun dan menumbuhkan jiwa wirausaha, ada beberapa tahapan yang harus dilewati:

1. Seminar kewirausahaan. Seminar kewirausahaan biasanya menghadirkan pakar atau praktisi kewirausahaan, sehingga mereka menanamkan jiwa wirausaha untuk masa depan yang sukses.
2. Pelatihan. Pelatihan membantu orang menjadi lebih tahu tentang menjadi wirausaha dengan mengajarkan mereka praktiknya.
3. Pendidikan formal. Berbagai institusi pendidikan di Indonesia sekarang memasukkan kewirausahaan ke dalam kurikulum mereka.
4. Belajar Otodidak. Dengan belajar secara mandiri, Anda dapat membaca biografi pengusaha yang sukses, mempelajari strategi dan praktik bisnis mereka, dan mendapatkan pemahaman langsung dari pengalaman mereka sendiri. Ini akan mendorong keinginan untuk berwirausaha..⁵⁰

⁵⁰ Basrowi, Kewirausahaan, (Bogor:Ghalia Indonesia, 2011), Hlm.27

Seseorang yang berwirausaha harus memiliki mentalitas yang dapat melihat ke masa depan, berpikir kritis, dan mencari solusi alternatif untuk masalah. Hadist lain Dari Jabir bin ‘Abdillah radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي الطَّلَبِ فَإِنَّ نَفْسًا لَنْ تَمُوتَ حَتَّى
تَسْتَوِي رِزْقَهَا وَإِنْ أَبْطَأَ عَنْهَا فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَجْمِلُوا فِي
الطَّلَبِ خُذُوا مَا حَلََّ وَدَعُوا مَا حَرَّمَ

Artinya: “Wahai umat manusia, bertakwalah engkau kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki, karena sesungguhnya tidaklah seorang hamba akan mati, hingga ia benar-benar telah mengenyam seluruh rezekinya, walaupun terlambat datangnya. Maka bertakwalah kepada Allah, dan tempuhlah jalan yang baik dalam mencari rezeki. Tempuhlah jalan-jalan mencari rezeki yang halal dan tinggalkan yang haram.” (HR. Ibnu Majah no. 2144, dikatakan shahih oleh Syaikh Al Albani).

Dalam hadits tersebut, orang diminta untuk mencari keuntungan duniawi dan akhirat. Pekerjaan yang halal membawa manfaat duniawi dan takwa membawa manfaat akhirat. Akibatnya, orang yang bertakwa pada Allah akan menikmati kesenangan dan kenikmatan di dunia ini. Jika seseorang menempuh jalan yang benar dalam mencari rezeki (*ijmal fii tholab*), maka dia akan bebas dari kepenatan yang ditimbulkan oleh mengejar dunia.

Banyak orang hidup dalam kecemasan dan khawatir tentang apa yang mungkin terjadi pada masa depan mereka.

Meskipun demikian, orang yang beriman pada Allah semestinya tidak akan merasa takut, cemas, atau khawatir tentang apa pun yang mereka alami dalam hidup mereka jika kita melihatnya dengan jelas.

e. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri

Terdapat bermacam rangkaian implikasi nilai-nilai Pendidikan agama islam pada santri:

1. Pendekatan yang digunakan oleh guru dengan maksud untuk mendoktrin atau menanamkan materi pembelajaran atas dasar memaksa untuk dikuasai oleh santrinya. *barinstorming*, penanaman fanatisme, dan penanaman doktrin merupakan 3 pendekatan yang dilakukan oleh pendidik.
2. Pendekatan *reasoning*, lebih tepatnya, metode yang digunakan oleh guru untuk memfasilitasi materi yang berkaitan dengan moral dengan memberikan alasan logis untuk membuat pilihan yang tepat. Metode-metode ini meliputi penyajian dilema moral, pembagian kelompok diskusi, diskusi di kelas, dan penilaian.
3. Pendekatan *forecasting consequence* adalah Metode yang digunakan pendidik untuk mendorong siswa untuk mengidentifikasi konsekuensi yang terkait dengan tindakan tertentu adalah sebagai berikut: pendidik memberikan informasi tentang nilai-nilai moral yang terjadi di masyarakat, mendorong siswa untuk menemukan nilai dengan mengajukan pertanyaan, membandingkan nilai-nilai yang terjadi dengan yang seharusnya, dan meminta siswa untuk memprediksi

konsekuensi yang akan terjadi jika mereka memilih nilai tertentu.

4. Pendidik menggunakan pendekatan klasifikasi nilai untuk mendorong siswa untuk menemukan tindakan yang mengandung nilai positif atau negative. Mereka melakukan hal-hal seperti membantu siswa menemukan dan mengkategorikan berbagai nilai, melakukan proses menentukan tujuan, mengungkapkan ketidaksetujuan, dan memperjelas nilai, merencanakan tindakan, dan melaksanakan tindakan sesuai dengan keputusan yang dibuat..
5. Pendekatan Ibrah adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik dalam menyajikan materi agar siswa menemukan kisah dan perumpamaan dari peristiwa yang telah terjadi atau yang belum terjadi. Metode yang digunakan adalah mengajak siswa membaca teks dan melihat tayangan media tentang kisah tersebut, meminta siswa menceritakan kisah tersebut dan menemukan perumpamaan dari orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut, dan menyajikan beberapa kisah untuk didiskusikan.⁵¹

Selain itu, agama Islam menganjurkan sikap mandiri, yang telah dicontohkan oleh banyak nabi dan ulama. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kemandirian, yang dapat dicapai melalui proses pendidikan. Jadi, penelitian ini akan menunjukkan bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

⁵¹ Nurcholis Madjid, Masyarakat Religius Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan, hlm.75

Seseorang harus memiliki beberapa prinsip dan sikap saat menjalankan wirausaha. Hal inilah yang akan membentuk kepribadian seseorang sehingga sesuai dengan nilai-nilai Islam yang ada saat ini. Berwirausaha dapat menghasilkan nilai-nilai Islam seperti jujur, sabar, inovatif, kreatif, mandiri, disiplin, tanggung jawab, pantang menyerah, dan amanah, antara lain. Rasulullah sendiri telah menerapkan nilai-nilai ini dan memperoleh banyak manfaat darinya.

Menurut Najib Sulhan, jika dihubungkan dengan nilai-nilai Islam yang dibangun oleh Rasulullah saw, pembinaan kompetensi kepribadian harus berfokus pada sifat atau sifat-sifat berikut: *sidiq* (benar atau jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyebarkan kebenaran), dan *fathonah* (cerdas).⁵²

3. Pondok Pesantren

a. Tinjauan Pondok Pesantren

Qomar dalam M. Lubis mengemukakan bahwa Pondok pesantren adalah usaha mandiri kyai yang dibantu oleh santri dan masyarakat, dan karena itu memiliki berbagai bentuk. Sejauh ini, belum pernah terjadi penyeragaman pesantren di seluruh negeri, dan mungkin sulit untuk mencapainya di tingkat nasional. Setiap pesantren memiliki kesendiriannya sendiri, karena perbedaan pendapat kyai dan keadaan sosial budaya dan geografis di sekitarnya.⁵³

⁵² Najib Sulhan, Pendidikan berbasis Karakter: Sinergi antara Sekolah dan Rumah dalam Mmbentuk Karakter Anak, (Surabaya: PT. Temprina Media Grafika, 2011), Hlm. 13-15.

⁵³ M. Syukri Azwar Lubis, "Pembinaan Kesehatan Mental Santri Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami Di Pesantren Sumatera Utara" (Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017).

Menurut Mastuhu, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional yang memungkinkan santri mempelajari, memahami, mendalami, dan menghayati ajaran Islam sambil menekankan pentingnya moral keagamaan untuk kehidupan sehari-hari. Mereka juga disebut sebagai tempat belajar santri.⁵⁴

Pesantren berasal dari kata "santri", yang diimbuhkan dengan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti "tempat". Oleh karena itu, artinya adalah tempat para santri.⁵⁵

Sebagian orang berpendapat bahwa etimologi pesantren juga berasal dari kata pe-santri-an, di mana "santri" dalam bahasa Jawa berarti murid, dan "pondok" berasal dari kata arab funduq, yang berarti tempat istirahat atau penginapan. Di provinsi Aceh, pesantren disebut "dayah".⁵⁶

Pesantren, sebagai lembaga keagamaan, memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam.⁵⁷ Haidar menyatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang bertujuan untuk mempelajari ilmu agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari..⁵⁸

Pesantren tradisional (salafiyah), modern (khalafiyah), dan terpadu terdiri dari tiga kategori.⁵⁹

⁵⁴ Mastuhu, *Dinamika Pendidikan Pesantren* (Jakarta: 1 NIS, 1994).Hlm.55”

⁵⁵ “Zamakhsyaray Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1985).

⁵⁶ M. Ali Mas’udi, “Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa,” *Jurnal Paradigma* 2, no. November (2015): 2.

⁵⁷ Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).Hlm.80

⁵⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.).Hlm.27

⁵⁹ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).Hlm.45

Kamus Besar Bahasa Indonesia menggunakan istilah "pesantren" untuk menggambarkan asrama, tempat santri, atau tempat di mana murid-murid belajar mengaji. Istilah "pesantren" digunakan oleh masyarakat sebagai institusi pendidikan Islam yang dihuni oleh santri yang tinggal di asrama. Guru-guru mempelajari kitab-kitab klasik dan umum dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang agama Islam untuk digunakan sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

Semua yang dilihat, didengar, dirasakan, dan dilakukan oleh santri adalah pendidikan, karena pesantren menerapkan totalitas pendidikan melalui keteladanan dan pembiasaan melalui berbagai tugas dan kegiatan. Selain itu, lingkungan pendidikan juga mendidik.⁶⁰

b. Definisi Santri

Ada dua pendapat tentang asal kata "santri". Yang pertama berpendapat bahwa itu berasal dari kata sanskerta "sastri", yang berarti melek huruf. Selama masa awal kekuasaan politik Islam di Demak, kaum santri dianggap sebagai kelas "literary" bagi orang Jawa. Ada pendapat lain yang berpendapat bahwa kata santri berasal dari kata cantrik dalam bahasa Jawa, yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru tersebut menetap untuk belajar keterampilan tertentu.⁶¹

Menurut pendapat lain, istilah "santri" memiliki dua arti: pertama, itu berarti mereka yang taat menjalankan ajaran agama Islam. Dalam hal ini, santri dibedakan dari "abangan", yang lebih

⁶⁰ Mas'udi, "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa."

⁶¹ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*.

dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya Jawa pra-Islam, terutama yang berasal dari mistisisme Hindu dan Budha. Yang kedua adalah mereka yang tengah menuntut pendidikan Islam di pesantren.⁶²

Santri biasanya terbagi menjadi dua kelompok: santri mukim yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pondok pesantren; santri kalong biasanya tidak menetap di dalam pesantren..⁶³

Mereka yang menjadi santri adalah mereka yang belajar agama melalui kitab-kitab dan mengikuti guru atau kyai mereka.⁶⁴ Ahmad Baso menyatakan bahwa santri, atau menjadi santri, melampaui definisi santri di sebuah pesantren, yaitu seseorang yang mencari ilmu atau mengamalkan dengan baik ajaran agama Islam di pesantren.⁶⁵

Santri adalah bagian dari sistem pendidikan yang kemudian diproses dalam proses pendidikan pondok pesantren. Pada akhirnya, mereka akan menjadi lulusan yang berkualitas tinggi yang memenuhi tujuan pendidikan pondok pesantren. Pesantren besar memiliki lebih banyak murid mukim, tetapi pondok pesantren kecil memiliki murid kalong.

Menjadi santri berarti belajar sepanjang hidup dan akan menjadi ciri khasnya sepanjang hidup. Sangat penting bagi sebuah pesantren untuk tetap berdiri karena tanpa santri, pesantren tidak akan ada. Oleh karena itu, jumlah santri yang belajar di pesantren menentukan seberapa maju dan sukses pesantren tersebut.

⁶² Imam Bawani, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993).Hlm.92-93

⁶³ Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*.h.52

⁶⁴ Iffan Ahmad Gufron, "Santri Dan Nasionalisme," *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45, <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.

⁶⁵ Gufron.

B. Kerangka Berfikir

Ketika disebut "kerangka berfikir", atau kadang-kadang disebut "kerangka konseptual", merupakan uraian atau penjelasan tentang kerangka konsep yang telah diidentifikasi atau dirumuskan untuk memecahkan masalah. Selain itu, kerangka berfikir dapat digunakan untuk memberikan penjelasan singkat tentang gejala yang menjadi perhatian. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa kerangka berfikir berfungsi sebagai contoh konseptual tentang bagaimana teori berinteraksi dengan berbagai elemen yang telah ditentukan sebagai masalah penting.⁶⁶

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai -Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

Adapun kerangka berfikir penelitian ini didapat dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai Pendidikan agama islam
2. Tujuan Pendidikan kewirausahaan
3. Implikasi nilai-nilai Pendidikan aagam islam dalm membentuk jiwa wirausaha santri
4. Membuat kesimpulan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai -Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013).Hlm.60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berfokus pada fenomena atau gejala alami. Pendekatan ini tidak dapat dilakukan di laboratorium tetapi di lapangan karena berfokus pada hal-hal yang mendasar, naturalis, atau alami.⁶⁷

Sugiyono menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah (natural setting), dengan peneliti sebagai instrumen kunci.⁶⁸

Penelitian ini bertujuan untuk memahami situasi sosial secara menyeluruh dan menemukan pola, hipotesis, dan teori baru. Ini karena masalah belum jelas, holistik, kompleks, dan penuh makna, sehingga metode kuantitatif tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi sosial. Oleh karena itu, metode kualitatif dipilih untuk penelitian ini.

Margono berpendapat bahwa beberapa alasan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif adalah sebagai berikut: 1) itu lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan kenyataan yang berdimensi ganda, 2) itu lebih mudah untuk menunjukkan secara langsung hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, dan 3) itu memiliki kepekaan dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pola nilai yang dihadapi..⁶⁹

⁶⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 10th ed. (Bandung: Putaka Setia, 2011).Hlm.89

⁶⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabetha, 2014).Hlm.1

⁶⁹ Margono, *Metodologi PenelitianvPendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).Hlm.41

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri). Tujuan penelitian ini diharapkan dapat dicapai dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini disebut sebagai metode pemecahan masalah yang diselidiki. Metode ini menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta atau apa adanya. Metode deskriptif berfokus pada menemukan fakta dalam bentuknya yang sebenarnya..⁷⁰

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengamati masalah mengenai fakta dan sifat objek tertentu secara sistematis dan akurat. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta menggunakan kerangka berpikir atau perspektif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan memahami apa yang ada atau mengenali apa yang ada; kondisi atau hubungan yang ada; pendapat yang sedang berkembang; proses yang sedang berlangsung; dan akibat atau efek yang terjadi atau kecenderungan yang sedang berkembang..⁷¹

Metode ini dipilih oleh peneliti untuk menjelaskan pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar dengan judul Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri.

⁷⁰ Lexy.J. MOleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).Hlm.14

⁷¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*.hlm.100

B. Latar dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro yang berlokasi di Jl. Stadion No. 31 RT/RW. 33/15 Tejosari, Metro Timur Kota Metro. Waktu pengambilan data *pre survey* telah dilakukan pada bulan Januari 2024. Sementara penelitian akan dilakukan setelah menyelesaikan tahap seminar proposal thesis yakni pada bulan November-Januari 2025.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan peneliti, baik itu fakta atau angka.

Penulis membagi data studi menjadi dua kategori: data primer dan data sekunder. Data primer diberikan kepada pengumpul data secara langsung. Data sekunder diberikan kepada pengumpul data secara tidak langsung, seperti melalui orang lain atau dokumen.⁷²

1. Data yang diperoleh secara langsung di tempat penelitian disebut data primer. Data tentang pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri) dikumpulkan dari santri, pengurus, kyai, dan ustadz.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada. Misalnya, meminta izin kepala tata usaha untuk dapat melihat jurnal, makalah, buku, dan dokumen sekolah untuk mengetahui sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi, lokasi geografis, jumlah santri, sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan status tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Anwar.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.

Namun, sumber data dalam penelitian ini adalah asal data didapatkan. Setidaknya ada tiga jenis sumber data, yaitu:

1. *Person*, atau individu yang berpartisipasi dalam peran tertentu, adalah pihak yang memiliki pengaruh dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, pelaku adalah kyai, guru, pengurus, dan santri.
2. Lokasi (*place*), tempat interaksi berlangsung dalam konteks sosial. Dalam penelitian ini, ruang dan lokasi penelitian adalah lingkungan fisik Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro
3. Paper adalah sumber data yang mengandung huruf, angka, gambar, atau simbol lainnya..⁷³

Berdasarkan teori di atas, peneliti menentukan sumber data penelitian ini dari sejumlah informan penelitian yang telah dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian. Narasumber ini dipilih secara purposive, artinya mereka dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan khusus.⁷⁴ Tempat sumber data penelitian yakni di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro sedangkan untuk sumber data paper yakni diambil dari dokumen dan arsip yang ada di perpustakaan pondok pesantren Nurul Anawar, Metro.

Table 3.1 Informan Penelitian

No	Narasumber	Jabatan
1	Kyai Slamet Wahyudi, S.Pd.I	Kiyai/Pendiri PonPes
2	Ust. Afiq Munandar,S.Pd.	Lurah Pengurus Putra
3	Ustadzah Anjani Setia Ayu Wardani	Lurah Pengurus Putri
4	Anang Taufiq	Pengurus Santri Putra bag.

⁷³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998).Hlm.105

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*.

		Pendidikan
5.	Putri Nur Indah Cahya	Pengurus Santri Putri bag. Pendidikan
6	Santri	-

Informan penelitian yang dipilih berjumlah kurang lebih 10 orang, yaitu: Pendiri Pondok Pesantren sekaligus kyai di Pondok Pesantren Nurul Anwar yaitu Kyai Slamet Wahyudi, S.Pd.I, Ust. Afiq Munandar, S.Pd selaku lurah pengurus putra, Ustadzah Anjani Setia Ayu Wardani selaku lurah pengurus putri, Anang Taufiq selaku Pengurus Santri Putra bag. Pendidikan, Putri Nur Indah Cahya selaku selaku Pengurus Santri Putri bag. Pendidikan, dan beberapa santri yang dipilih secara random.

D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, yang merupakan tujuan utama dari penelitian. Data yang akan dikumpulkan untuk penelitian di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro, akan dikumpulkan dengan beberapa metode yang sesuai dengan metodologi penelitian kualitatif. Teknik-teknik ini termasuk:

1. Teknik Wawancara

Untuk mendapatkan informasi dari informasi yang mereka ketahui, seorang peneliti atau pewawancara melakukan wawancara, atau tanya jawab, dengan sumber data.⁷⁵

Wawancara adalah cara komunikasi antara dua orang di mana seseorang mengajukan pertanyaan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari seseorang lainnya.⁷⁶

⁷⁵ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Paraktis* (Jakarta: Ramayana Pres, 2008).Hlm.79

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tanya jawab antara dua orang atau lebih, yang terdiri dari orang yang diwawancarai dan orang-orang yang diwawancarai. Terdapat macam-macam teknik wawancara yaitu: wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tak berstruktur.⁷⁷

Wawancara terstruktur berarti pewawancara telah menyiapkan pertanyaan tertulis dengan alternatif jawaban. Karena wawancara tidak terstruktur, pewawancara bebas untuk menanyakan apa pun kepada narasumber. Namun, mereka harus mempertimbangkan data yang akan dikumpulkan, sehingga narasumber berhak untuk menjawab sesuai dengan pendapat dan pikiran mereka sendiri. Wawancara semi-terstruktur adalah campuran dari wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, wawancara tak terstruktur digunakan. Ini berarti wawancara dilakukan dengan cara yang mengalir, seperti percakapan sehari-hari.

2. Teknik Observasi

Pengamatan dan pencatatan gejala objek penelitian secara sistematis disebut observasi.⁷⁸

Dengan kata lain, observasi adalah proses melihat tingkah laku subjek penelitian dalam suatu kondisi tertentu. Situasi ini dapat berupa kondisi sebenarnya atau alamiah atau kondisi yang diciptakan secara sengaja atau eksperimen.

⁷⁶ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010).Hlm.180

⁷⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.h,72-74

⁷⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*.h.158

Teknik observasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh gambaran tentang keadaan pondok pesantren, sejarah berdirinya pondok pesantren, visi dan misi, letak geografis, jumlah santri, fasilitas sarana dan prasarana pondok pesantren, struktur organisasi serta keadaan tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro.

3. Teknik Dokumentasi

Untuk mendapatkan informasi dari sumber tertulis atau dokumen, seperti buku, majalah, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lainnya, teknik dokumentasi digunakan.⁷⁹

Berdasarkan pendapat di atas, diketahui bahwa teknik dokumentasi dapat didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang diperoleh dari catatan atau dokumen yang tersimpan, seperti transkrip, buku, surat kabar, dan lainnya. Dengan metode ini, fokus pengumpulan data adalah semua dokumen atau arsip kegiatan dan laporan yang ada di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Salah satu cara untuk mengukur kualitas hasil penelitian adalah dengan melakukan pengecekan keabsahan data. Untuk mencapai tujuan mereka, peneliti menggunakan metode pemeriksaan data yang merinci upaya mereka untuk memastikan keabsahan data.

Teknik triangulasi, menurut Sugiyono, adalah pengujian kredibilitas dengan mengumpulkan data dari berbagai cara, sumber, dan waktu.⁸⁰

⁷⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian, Aplikasi Paraktis*.hlm.102

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.hlm.172

Peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menentukan keabsahan atau kredibilitas data dalam penelitian ini. Teknik triangulasi, atau metode, digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kredibilitas data dengan menggunakan berbagai teknik untuk menguji data dari sumber yang sama. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara kemudian diuji dengan observasi atau dokumentasi. Jika teknik pengujian kredibilitas data menghasilkan data yang sama, maka data tersebut sudah kredibel. Namun, jika hasilnya berbeda, peneliti harus berbicara lagi dengan sumber data lainnya, seperti hasil wawancara, untuk membandingkannya atau memeriksa hasilnya dengan observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah selanjutnya setelah data yang akan diteliti dikumpulkan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan wawancara secara sistematis. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang membuat data mudah dipahami secara pribadi.⁸¹

Terdapat tiga tahap dalam teknik analisis data ini: pengurangan data, penyampaian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Untuk menggambarkan dan memverifikasi kesimpulan akhir, reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, fokus, dan analisis yang tajam, ringkas, dan terfokus. Proses ini membuang data

⁸¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*.hlm.244

yang tidak penting dan mengorganisasikannya kembali dengan cara yang menggambarkan dan memferivikasi kesimpulan akhir.⁸²

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penelliti untuk melakukan pengumpulan data, reduksi data adalah tahap merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada mereka, dan mencari tema dan polanya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, juga dikenal sebagai penampilan data, adalah usaha mengumpulkan informasi secara sistematis dan tersusun untuk menunjukkan kemungkinan pengambilan keputusan dan tindakan..⁸³ Setelah melakukan reduksi data, peneliti menampilkan data yang telah mereka kumpulkan, memfokuskannya, menguraikan, dan memilih informasi yang paling penting. Data yang digunakan dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat, tabel, dan grafik. Selanjutnya, penjelasan naratif diberikan.

3. Penarikan Kesimpulan

Menggambarkan objek yang diteliti atau konfigurasinya yang utuh disebut penarikan kesimpulan. Jika kesimpulan awal yang disampaikan pada tahap awal tidak didukung oleh bukti yang kuat dan dapat diandalkan pada tahap pengempulan data berikutnya, maka kesimpulan awal yang disampaikan dapat dianggap kredibel.⁸⁴

Ini menunjukkan bahwa setelah data dikumpulkan secara selektif dan disesuaikan dengan topik penelitian, pengolahannya dilakukan melalui proses editing. Setelah proses pengolahannya,

⁸² Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta: Referensi, 2013).Hlm.135

⁸³ Mukhtar.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.hlm.252

kembali data diteliti dan kemudian digabungkan ke dalam bentuk rancangan konsep, yang merupakan dasar analisis.

Dalam penelitian ini, implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri adalah tahap awal pengumpulan data. Tahap awal pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara dengan narasumber yang dianggap mengetahui tentang pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar. Selain itu, hasil observasi dan dokumentasi yang diperoleh dikumpulkan sesuai dengan fokus masalah penelitian.

Setelah data dikumpulkan dan dipilah sesuai dengan topik penelitian, hasilnya disajikan dalam bentuk cerita atau penjelasan singkat tentang pendidikan kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri).

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat untuk santri belajar mengaji yang berlokasi di Kecamatan Metro Timur. Ponpes ini telah berdiri sejak tahun 2019 dan mendapatkan izin dari badan hukum pada tanggal 29 September 2019. Lokasi berdirinya Ponpes adalah di daerah pedesaan serta persawahan. Meskipun banyak hambatan dan rintangan dalam proses berdirinya ponpes, tetapi dengan usaha dan kerja keras serta izin Allah SWT, berdirilah Ponpes Nurul Anwar. Pertama kali berdiri adalah berupa sebuah bangunan yang sangat sederhana.

Pondok pesantren membantu mempertahankan regenerasi yang kompetitif. Pondok Pesantren Nurul Anwar didirikan dengan tujuan agar para santri menjadi generasi yang memiliki pengetahuan agama dan mampu mengemban amanah atau berjuang dan berdakwah sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW. Jika generasi muda atau generasi ini tidak dibekali dengan keilmuan yang diberikan oleh Pondok Pesantren, maka kita akan kehilangan generasi penerus perjuangan agama yang memiliki pengetahuan agama.

2. Identitas Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro

a. Identitas

Nama Ponpes	: PonPes Nurul Anwar
Akta pendirian	: 24/29-09-2019
No. statistic ponpes	: 748/PPS/Metro/2019

Alamat	: Jl. Stadion No. 31 RT/RW. 33/15 Tejosari, Metro, Timur Kota Metro
Nomor telp.	: 085269575652
Tahun berdiri	: 2019
Jenjang Pendidikan	: Non-formal
Tipe pondok pesantren	: D
Lokasi	: Pedesaan/pemukiman
Daerah	: Kota Metro
Nam tokoh Pendidik	: Kyai Slamet Wahyudi, S.Pd.I

b. Status Kepemilikan Tanah

Jurnal keseluruhan	: 3800 M2
Asal sumber tanah	: Pribadi
Status bangunan	: Milik PonPes Nurul Anwar
Luas bangunan	: 1.200 M2

c. Visi dan Misi

- Visi

Membangun generasi muslim yang maju, mandiri, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan didasari dengan iman dan taqwa.

- Misi

- 1) Membangun ukhwh islamiyah
- 2) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan
- 3) Mewujudkan bimbingan dan pembelajaran yang handal
- 4) Mencetak kader yang handal dalam agama dan teknologi⁸⁵

⁸⁵ Sumber Dokumen Ponpes Nurul Anwar, Metro

d. Tujuan didirikannya Ponpes Nurul Anwar, Metro

Tujuan Mendirikan Pondok Pesantren Nurul Anwar Membantu Manusia untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Rasulnya.

- 1) Menanamkan rasa cinta kepada bangsa dan Negara.
- 2) Menanamkan kecintaan santri terhadap ilmu agama.
- 3) Menanamkan kecintaan santri terhadap kitab suci Al-Qur'an.
- 4) Membantu masyarakat kurang mampu yang putus sekolah.⁸⁶

3. Data Para Pengajar dan Santri

a. Data Para Pengajar

Table 4.1 Data Pengajar di Ponpes Nurul Anwar, Metro

No	Nama Pengajar	Pendidikan	Jenis Kelamin
1	Ust. Slamet Wahyudi,S.Pd.I	STAIN Metro	L
2	Ust. M. Nur Fathoni	SMK Darul 'Ulya	L
3	Ust. Afiq Munandar,S.Pd.	IAIM NU Metro	L
4	Ust. Alwi Yahya, S.E	IAIN Metro	L
5	Ust. M. Danu Maulana	MA Roudlotul Huda	L
6	Ust. M. Dani Maulana	MA Roudlotul Huda	L
7	Ustadzah Anjani Setia Ayu Wardani	MA Roudlotul Huda	P
8	Ustadzah Nur Hidayah S.E	IAIN Metro	P
9	Ustadzah Fitriatul Muawanah, S.Pd	IAIN Metro	P
10	Ustadzah Triyusnita, S.Pd	IAIN Metro	P
11	Ustadzah Putri Nur Indah, S.Pd	IAIN Metro	P
12	Ustadzah Siti Mubayanah S.Sos	IAIN Metro	P
13	Ustadzah Aprilisa Huda Pratiwi, S.Hum	IAIN Metro	P

⁸⁶ Ibid

14	Ustadzah Ita Puspita Sari, S.Pd	IAIN Metro	P
15	Ustadzah Sulistiana, S.Pd	IAIN Metro	P
16	Ustadzah Hanifatul Wulandari S.Pd	IAIN Metro	P
17	Ustadzah Annisatul Fitri	IAIN Metro	P

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Anwar

b. Data Santri

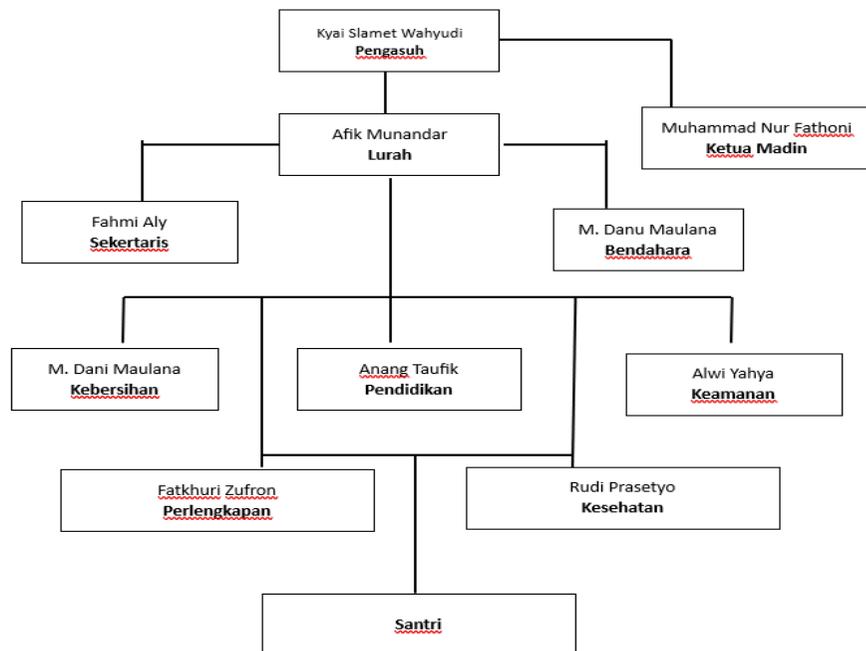
Table 4.2 Data santri di Ponpes Nurul Anwar, Metro

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	As-Syabrowi	10	15	25
2	Al-Jurumiyah	5	11	16
3	As-Shorfiah	11	7	18
4	Al-Imrithi	5	8	13
5	Alfiyah	3	3	6
Keseluruhan		34	44	78

Sumber: Dokumen Pondok Pesantren Nurul Anwar

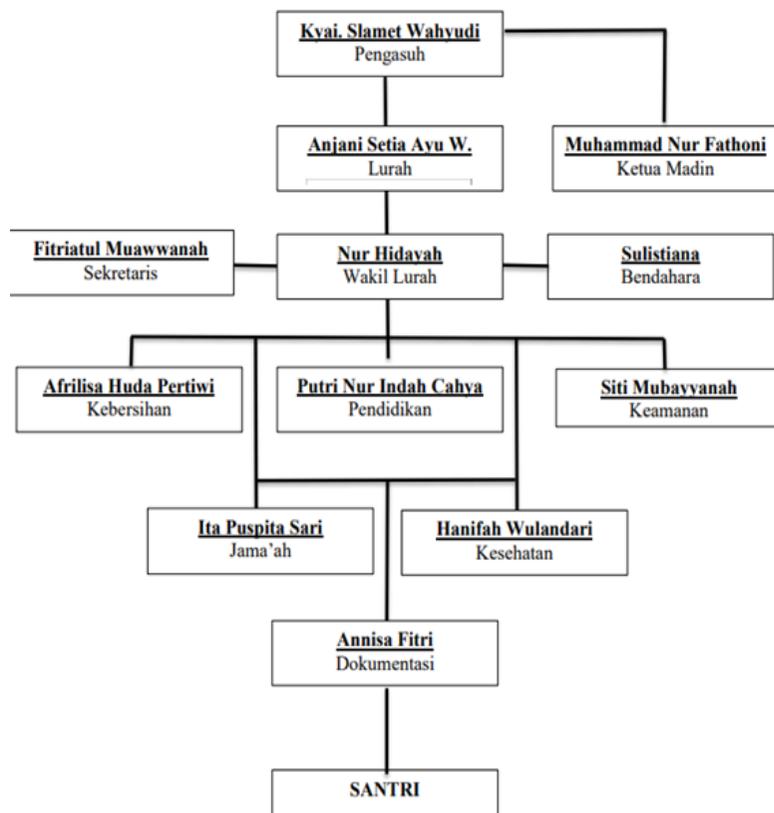
4. Struktur Organisasi Ponpes Nurul Anwar, Metro

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Putra Ponpes Nurul Anwar,



Berdasarkan table di atas diketahui bahwa Kyai Slamet Wahyudi merupakan pengesuh ponpes Nurul Anwar Metro, kemudian berlaku Sebagai lurah adalah Afik Munandar, lalu M. Nur Fathoni sebagai ketua Madin. Lurah mengespalai Fahmi Aly sebagai sekertaris dan M. Danu Maulana sebaai Bnedahara ponpes. M. Dani Maulnana bagian kebersihan, Anand Taufik bagian Pendidikan, Alwi Yahaya bagoan keamanan, dibawahnya adalah Fatkhuri Zufon bagian perlengkapan dan Rudi Prasetyo penanggung jawab bagaian Kesehatan, kemudian santri yang bernaung di PONpes Nurul Anwar, Metro.

Gambar 4.2 Struktur Pengurus putri Ponpes Nurul Anwar, Metro



Gambar di atas adalah struktur pengurus Santri putri ponpes Nurul Anwar metro, masih di bawah penguasaan Kyai Slamet Wahyudi. Bertindak sebagai lurah santri putri adalah Anjani Setia Ayu.W, Nur Wahidah sebagai wakil Lurah, Firriatul Muawwanah sebagai sekretaris dan Sulistiana sebagai bendahara. Sementara itu, penanggung jawab bagian kebersihan adalah Afrilisia Huda pertiwi, bagian Pendidikan Putri Nur Indha cahya, dan bagian keamanan adalah Siti Mubayyanah. Penanggung jawan jamaah oleh Ita Puspita sari. Penanggung jawab Kesehatan adalah Hanifah Wulandari, dan bagian dokumentasi adalah Annisa Fitri.

5. Sarana dan Prasarana Ponpes Nurul Anwar, Metro

Gambar 4.3 Sarpras Ponpes Nurul Anwar, Metro

No.	Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Sarana Ibadah		
	Masjid	1	-
2.	Sarana Pendidikan		
	TPA	1	-
	Lokal Diniyah	6	-
	Perpustakaan.	1	-
	Aula	1	-
3.	Sarana Kantor Pondok pesantren		
	Kantor Putra	1	-
	Kantor Putri	1	-
4.	Sarana Asrama		
	Asrama Putra	1	Perlu ditambah
	Asrama Putri	3	Perlu ditambah
5.	Sarana MCK		
	MCK Putra	2	Perlu ditambah
	MCK Putri	8	-
6.	Sarana Alat-alat Kebersihan		
	Alat-alat pembersih lantai (sapu ijuk, pel-pelan, krop, sikat, super pel)	10	-
	Sorok sampah, sapu lidi	8	Perlu ditambah
	Kotak sampah	5	Perlu ditambah
	Sabit	3	Perlu ditambah
	Cangkul	2	Perlu ditambah
7.	Sarana Kesehatan		
	PosKestren	1	Perlu dilengkapi
	Alat-alat Kesehatan	1	Perlu dilengkapi
	Obat-obatan	1	Perlu dilengkapi

Gambar di atas adalah sarana prasarana yang tersedia di pondok pesantren Nurul Anwar, Metro. Sarpras yang tersedia meliputi sarana ibadah, sarana Pendidikan, sarana alat kebersihan, hingga obat-obatan. Meskipun telah tersedia sarana dan prasarana yang memadai, tetapi masih ada beberapa sarana dan prasarana yang perlu ditambah jumlahnya, yakni: jumlah asrama putra dan putri, dikarenakan jumlah santri yang bertambah setiap tahunnya. Lalu, perlengkapan kebersihan seperti sorok, sapu, kotak sampah, juga perlu ditambah jumlahnya. Sabit dan cangkul sebagai sarana berkebun juga perlu ditambah, pos Kesehatan, alat-alat Kesehatan dan juga obat-obatan perlu dilengkapi kembali.

Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro, meliputi beberapa fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar dan kehidupan sehari-hari santri. Berikut adalah beberapa di antaranya: Terdapat satu bangunan masjid, satu sarana TPA, 6 local diniyah, 1 perpustakaan dan 1 ruangan aula. selanjutnya terdapat satu ruangan kantor untuk kantor putra dan satu ruangan untuk kantor putri. Sarana asrama terdapat satu asrama putra dan tiga asrama putri. sementara itu, untuk sarana MCK: 2 MCK putra dan 8 MCK putri. ketersediaan alat kebersihan tersedia 10 pcs, sorok sampah, sapu lidi dan 8 buah, kotak sampah 5 buah dan sabit 3 buah.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Untuk mendapatkan data yang relevan dan mendukung penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan. Wawancara dan observasi meningkatkan penelitian dan

mendapatkan data yang kualitatif dan berimbang. Oleh karena itu, metode dokumentasi digunakan.

Setelah proses peralihan data dengan berbagai teknik telah selesai, data saat ini akan dipresentasikan secara berurutan dan berfokus pada subjek penelitian.

1. Pernyataan Santri, Pengurus Santri dan Pengasuh Ponpes Nurul Anwar

Pernyataan di bawah ini adalah hasil wawancara secara spesifik dengan santri, pengurus santri dan pengasuh ponpes Nurul Anwar Kota Metro. Pertanyaan meliputi tiga hal yakni, Nilai-nilai islam, strategi, rencana, dan keuangan yang berkaitan dengan Pendidikan kewirausahaan yang diadakan oleh Popes Nurul Anwar, Metro.

a. Wawancara Santri

Wawancara dilakukan dengan empat santri sebagai narasumber, yakni dua santri putri (Najwa dan Rahmawati Cahya) dan dua santri putra (Rahman dan Abrizam). Wawancara dilakukan pada tanggal 11 November 2024.

Pertanyaan yang diajukan “apa motivasi santri untuk menjadi seorang wirausaha?”

Nantinya, ketika lulus dari sini, saya bisa menciptakan lapangan kerja dan apabila mungkin juga saya bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat di lingkungan tempat tinggal saya, mas.(Najwa)

Belajar jualan dan bisnis, Mas..nantinya saya mau buka usaha rumahan untuk membantu perekonomian keluarga kalau sendainya saya tidak bisa lanjut kuliah.(Rahman)

Pendidikan wirausaha menyenangkan, mas. Nambah pengalaman. Nanti,tuh persiapan kalau sudah tidak di ponpes lagi bisa buka usaha sendiri. Bisa mempekerjakan orang lain. Keren, kan...nantinya saya bisa menghasilkan uang sendiri.(Abrizam).

Kalau saya, untuk mengisi waktu luang, Mas. Kalau sudah lulus, Nantinya bisa saya kerjakan di sela-sela kuliah. Waktu luang bisa dapat cuan juga.hehehe.(Rahmawati cahya).

Jawaban yang diperoleh dari beberapa santri cukup beragam, tetapi penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi santri belajar berwirausaha adalah untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru, harapan dapat mensejahterakan Masyarakat lingkungan sekitarnya juga menjadikan sebagai kegiatan wirausaha sebagai sebuah kegiatan waktu luang yang menghasilkan uang.

Pernyataan selanjutnya “Bagaimana cara memulai sebuah wirausaha?”

Kalau yang saya pelajari kemarin di kelas Pendidikan kewirausahaan, sebelum memulai usaha haruslah melakukan riset pasar, membuat rencana, kemudian cari modal. Nah, kalau di Ponpes modalnya dari sumbangan wali santri dan juga dibantu dari Kyai, Mas.(Najwa).

Sarana dan prasarana sudah disiapkan oleh ponpes, Mas. Seperti kolam ikan, kandang kambing, kebun untuk ditanami sayuran, buah dan ladang untuk menanam padi, juga peralatan membuat kerajinan tangan. Barulah nanti kami mulai budidaya dan berkreasi. Tahap-tahap berwirausaha dipandu oleh pengurus pondok.(Abrizam).

Kalau saya pikir, pertama adalah modal. Kalau sudah ada modalnya baru memikirkan usaha apa yang akan saya jalankan. (Rahmawati Cahya).

Pertama memulai wirausaha adalah melihat dulu kebutuhan lingkungan. Contohnya, kenapa ponpes mengajarkan kami budidaya ikan lele. Itu karena penjual ikan lele masih jarang. Kalau mau beli lele, masyarakat sini harus ke pasar yang agak jauh. Ada kadang di warung yang disetori penjual, tapi terkadang ikannya ndak segar dan jumlahnya terbatas. Makanya, budidaya ikan lele jadi peluang usaha. Langkah selanjutnya cara menjualkan. Untuk modal usaha pertama kali didanai oleh ponpes. (Rahman).

Berdasarkan jawaban para santri di tas, penulis memperoleh Kesimpulan bahwa hal yang harus dilakukan dalam memulia usaha adalah mencari tahu kebutuhan lingkungan, selanjutnya membuat rencana penjualan, lalu mencari modal usaha. Namun, karena satri masih dibawah naungan pondok pesantren maka untuk modal usaha wal adalah didanai oleh ponpes. Selanjutnya, untuk rencana pemasaran dipandu dan dibimbing oleh para pengurus pondok.

Pertanyaan selanjutnya “Bagaimana mengimplemen-
tasikan nilai-nilai agama islam dalam wirausaha?”

Kejujuran, keterbukaan, dan bersikap adil. Seperti nabi Muhammad yang jujur dalam berniaga. (Rahman)

Saya mengimplementasikan nilai-nilai agama islam dalam wirausaha dengan mengedepankan keadilan dan jujur. (Najwa)

Dalam berwirausaha selain jujur juga harus ramah terhadap pelanggan. Saya juga tidak melupakan kewajiban sebagai umat islam, Yakni tidak meninggalkan solat dan puasa.(Rahmawati cahya).

Saya setuju dengan pendapat kawan-kawan, Mas. Implementasi nilai-nilai Pendidikan agami islam dalam wirausaha adalah bersikap jujur, terbuka, dan adil. Juga tetap mengedepankan ibadah. Bersedekah juga perlu.(Abrizam)

Peneliti memperoleh Kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai agama islam dalam berwirausaha adalah dengan cara bersikap jujur, adil, terbuka, ramah terhadap pelanggan, dan tidak meninggalkan ibadah seperti solat, puasa dan sedekah.

Pertanyaan selanjutnya,"Bagaimana peran ponpes dalam mengembangkan wirausaha santri?"

Pengurus dan pengasuh ponpes membantu kami dalam menyiapkan sarana dan prasarana. Kami juga diberikan modal. Kami juga diberikan pelatihan kewirausahaan. Ada Pendidikan kewirausahaan, Mas. kami belajar dulu teorinya di kelas baru kemudian praktik.(Abrizam)

Ponpes memfasilitasi kegiatan wirausaha santri dengan menyiapkan tempat usaha, Pendidikan kewirausahaan, dukungan moral dan juga modal usaha.(Rahman)

Ponpes juga memberikan akses kami ke jaringan bisnis, Mas. Seperti ketika ada acara Bazar di event kelurahan atau ibu ibu PKK. Kami didaftarkan untuk mengikuti Bazar. Kami juga diajari bagaimana mengemas dan memasarkan hasil usaha.(Najwa)

Dukungan ponpes, banyak, Mas. Kolam, kebun sudah disiapkan. Bibit ikan, bibit tanaman juga, peralatan juga. Kerajinan tangan seperti aksesoris juga beberapa disiapkan oleh ponpes. Kami dibimbing cara merawat, mengolah, lalu memasarkan hasil usaha. (Rahmawati Cahya)

Berdasarkan pernyataan santri di atas, peneliti memperoleh Kesimpulan bahwa pondok pesantren memberikan dukungan penuh dalam membentuk wirausaha santri dengan cara menyiapkan sarana prasarana yang memadai, memberikan modal, memberikan pelatihan dan Pendidikan kewirausahaan, juga akses jaringan bisnis.

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan “Bagaimana anda memanfaatkan sumber daya yang telah dipersiapkan oleh pesantren seperti, lahan, kolam, fasilitas, bahan dan jaringan untuk mendukung wirausaha santri?”

Kesempatan yang jarang sekali bisa diperoleh di sekolah atau di ponpes lain, Mas. Dukungan dari ponpes tentu saja akan saya manfaatkan sebaik mungkin untuk mengembangkan jiwa wirausaha saya. (Rahmawati Cahya)

iya, betul, jangan sampai disia-siakan. Saya juga melakukan hal yang sama. Belajar Pendidikan kewirausahaan sebaik mungkin. Lahan, fasilitas serta jaringan akan saya manfaatkan sebaik mungkin untuk mengembangkan wirausaha saya. (Abrizam)

Wah, kurang apalagi coba, Mas. Modal awal dibantu, lahan disiapkan, kolamnya dan bibitnya ikannya ada. Bibit tanaman seperti cabe, buah melon, padi dan tomat, juga disiapkan. Untuk aksesoris manik-manik, beberapa santri putri

inisiatif membeli sendiri, dan untuk kerajinan kain flannel disiapkan ponpes. Dukungan semacam ini jelas akan saya manfaatkan dengan baik. (Rahman)

Kami tinggal praktek berwirausaha, dukungan full disiapkan oleg ponpes, ya tentu saja..akan kami gunakan sebaik mungkin untuk mengembangkan jiwa wirausaha kami. (Najwa)

Berdasarkan jawaban santri di atas diperoleh Kesimpulan bahwa para santri memanfaatkan dukungan dari ponpes dengan sebaik-baiknya untuk mendukung dan mengembangkan jiwa wirausaha mereka.

Pertanyaan yang peneliti ajukan berikutnya adalah terkait strategi dan rencana wirausaha. “Bagaimana strategi pemasaran produk atau hasil panen anda?”

Untuk kegiatan pemasaran dan promosi hasil wirausaha kami di ponpes bisa lewat media sosial, Mas. Kami juga diajarkan bagaimana menggunakan medsos dengan cara bijak, yakni buat jualan. (Rahman)

Strategi pemasaran, saya upload di FB, mas...kan ada market place itu. Nanti ada admin yang membantu menandai upload dan transaksi jual beli. Kalau panen ikan, panen buah dan sayuran, gitu..posting di status WA atau kami infokan ke warga sekitar, warung terdekat misalnya. (Abrizam)

Strategi pemasaran yang saya gunakan FB, status di WA. Kami masih dibatasi dalam menggunakan HP jadi uploadnya ketika waktu luang. (Najwa)

Strategi pemasaran untuk kami yang masih nyantri di pondok masih sebatas upload di market place, sama SW, Mas.

Atau menginfokan ke kenalan atau kerabat. Kami juga membuka pesanan aksesoris sesuai request. (Rahmawati cahya)

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi pemasaran yang digubakan oleh santri di ponpes nurul anwar untuk memaskan hasil wirausaha mereka adalah dengan carai mempostingnya melalui media sosial seperti FB, WA, dan juga seara offline yakni dengan cari menginfokan ke warga sekitar atau warung terdekat.

Pertanyaan berikutnya terkait keuangan. Pertanyaan ini lebih kepada pengetahuan mereka atau Langkah kedepannya jika para santri akan membuka sebuah wirausaha baru setelah tidak lagi menempuh Pendidikan di dalam Pondok pesantren.

“Bagaimana nantinya anda mendapatkan modal untuk mendirikan wirausaha sendiri?”

Dari apa yang telah saya pelajari di Pendidikan kewirausahaan, saya bisa mendapatkan modal usaha dengan cara mengajukan pinjaman ke bank. (Rahmawati Cahya)

Pinjam di bank, Mas atau cari investor yang mau diajak Kerjasama. (Rahman)

Dari mana, ya? Mengajukan pinjaman di bank atau Tabungan pribadi, barangkali bisa menjadi modal awal beriwirausaha. (Abrizam)

Kalau di ponpes sudah di modali, kalau nanti keluar dari sini terus mau berwirausaha, saya rasa modal usaha pinjam di bank atau dana pribadi. (Najwa)

Berdasarkan jawaban para santri di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa nantinya para santri mencari modal usaha

dengan cara mengajukan pinjaman ke bank, mencari investor atau menggunakan Tabungan pribadi.

b. Wawancara Lurah dan Pengurus Santri Putra dan Putri

Wawancara ditujukan kepada Lurah Pengurus Santri putra dan putri juga kepada pengurus bagian Pendidikan. Guna menggali lebih dalam informasi terkait Pendidikan kewirausahaan dengan mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Ponpes Nurul Anwar, Metro.

Pertanyaan pertama diajukan kepada Ust. Afiq Munandar selalu Lurah pengurus Santri putra. “Apa Visi Misi pesantren dalam mendukung jiwa wirausaha santri?”

Visi kami adalah menciptakan santri yang mandiri dan berwirausaha, sedangkan misi kami adalah memberikan pelatihan, Pendidikan dan dukungan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kewirausahaan santri.

Pernyaan kedua,”Bagaimana Pondok pesantren mendukung santri dalam mengawali berwirausaha?”

Kami memberikan Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, memberikan akses ke jaringan bisnis, dan memberikan dukungan moral untuk membantu santri memulai usaha.

Pertanyaan ketiga, “apa tujuan utama pondok pesantren dalam mengadakan Pendidikan kewirausahaan kepada santri?”

Tujuan utama kami adalah menciptakan santri yang mandiri dan tumbuh jiwa berwirausaha, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi pada Masyarakat dan mengembangkan perekonomian lokal.

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Afiq Munandar selalu Lurah pengurus Santri putra diketahui bahwa Visi ponpes adalah untuk menciptakan santri yang mandiri, misinya adalah memberikan dukungan secara moral baik itu pelatihan, Pendidikan dan juga modal usaha. Dukungan lainnya adalah memberikan akses ke jaringan bisnis. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menciptakan santri yang mandiri serta menumbuhkan jiwa wirausaha santri agar santri dapat berkontribusi pada Masyarakat sekitar dan memajukan perekonomian lokal.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Ustazah Anjani setia ayu wardani selaku Lurah pengurus santri putri. Pertanyaan pertama, "Bagaimana pondok pesantren mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Pendidikan kewirausahaan santri?"

Kami mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Pendidikan kewirausahaan dengan memberikan pelatihan tentang etika bisnis islam dan mengembangkan usaha yang berprinsip pada kejujuran, keterbukaan, dan keadilan.

Pertanyaan kedua, "apa peran pengurus pesantren dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri?"

Pengurus pesantren berperan sebagai mentor, pelatih, pendukung untuk membantu santri menumbuhkan serta mengembangkan jiwa kewirausahaan.

Pertanyaan ketiga, "bagaimana pondok pesantren memantau dan mengevaluasi kinerja wirausaha santri?"

Kami memantau dan mengevaluasi kinerja wirausaha santri dengan menggunakan indikator kinerja utama seperti

penjualan, keuntungan, dan Tingkat kepuasan pelanggan. Kami juga memberikan reward bagi santri yang dapat memperoleh keuntungan atau penjualan tertinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustazah Anjani setia ayu wardani selaku Lurang pengurus santri putri diperoleh kesimpulan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan agami islam dalam Pendidikan kewirausahaan ialah dengan mengajarkan etika bisnis islam dengan mengedepankan sikap jujur, terbuka dan adil. Peran pengurus adalah sebagai mentor, supporter, dan partner santri dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri. Selanjutnya, pengurus mengevaluasi kinerja wirausaha santri dengan indicator penjualan, keuntungan serta Tingkat kepuasan pelanggan.

Pertanyaan selanjutnya diajukan kepada Putri Nur Indah Cahya selaku pengurus santri putri bagian Pendidikan. Pertanyaan pertama, "apa strategi pesantren dalam menumbuhkan dan mengembangkan jiwa wirausaha santri?"

Strategi kami adalah memberikan pelatihan dan Pendidikan kewirausahaan, memberikan akses ke jaringan bisnis,. Memberikan modal dan dukungan moral. Menyiapkan sarana dan prasarana seperti kolam, kandang, lahan, dan peralatan.

Pertanyaan kedua, "bagaimana pesantren mengembangkan rencana usaha untuk wirausaha santri?"

Kami mengembangkan rencana usaha dengan melakukan analisis SWOT, membuat proyeksi keungan, dan menentukan target pasar.

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan Putri Nur Indah Cahya selaku pengurus santri putri bagian Pendidikan adalah strategi yang digunakan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri yakni memberikan Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan dan juga membukakan jaringan koneksi bisnis. begitu juga dengan memberikan modal awal serta memfasilitasi kegiatan wirausaha santri. Sementara itu untuk mengembangkan rencana usaha, pihak ponpes melakukan analisis SWOT, *membuat proyeksi keuangan, dan menentukan target pasar.*

Pertanyaan berikutnya terkait keuangan. Pertanyaan diajukan kepada pengurus santri putra bagian Pendidikan yakni Anang Taufik. Pertanyaan pertama, “Bagaimana pesantren mendukung wirausaha santri dalam hal keuangan?”

Kami memberikan dukungan keuangan dengan memberikan pinjaman modal, memberikan subsidi, mencarikan investor; beberapa dari bantuan wali santri, dinas sosial dan dari Lembaga Pendidikan. Kami juga memberikan Pendidikan dan pelatihan tentang manajemen keuangan.

Pertanyaan kedua, “apa sumber pendapatan utama pesantren dalam mendukung tumbuhnya wirausaha santri?”

Sumber utama pendapatan kami adalah dari donasi, hibah, dan pendapatan dari usaha-usaha yang dikelola oleh pesantren.

Pertanyaan ketiga, “bagaimana pesantren mengelola keuangan untuk mendukung wirausaha santri?”

Kami mengelola keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi, membuat anggaran, dan memantau arus kas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus santri putra bagian Pendidikan yakni Anang Taufik diketahui bahwa dukungan keuangan dengan memberikan pinjaman modal, memberikan subsidi, mencarikan investor, beberapa dari bantuan wali santri, dinas sosial dan dari Lembaga Pendidikan. Sementara itu, sumber utama pendapatan kami adalah dari donasi, hibah, dan pendapatan dari usaha-usaha yang dikelola oleh pesantren. Pondok pesantren mengelola keuangan dengan menggunakan sistem akuntansi, membuat anggaran, dan memantau arus kas.

c. Wawancara Pengasuh Ponpes Nurul Anwar

Wawancara selanjutnya ditujukan kepada pengasuh pondok pesantren Nurul Anwar, Metro yakni Kyai Slamet Wahyudi. Pertanyaan diajukan terkait Pendidikan kewirausahaan dengan implemetasi Pendidikan agama islam dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri.

Pertanyaan pertama, "Bagaimana pandangan anda dengan Pendidikan kewirausahaan dan kegiatan wirausaha santri di pondok Nurul Anwar, Metro?"

Menurut pandangan saya, Pendidikan kewirausahaan dan kegiatan wirausaha santri sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas santri.

Pertanyaan kedua, "Bagaimana anda melihat peran Pendidikan agama islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri?"

Pendidikan agama islam sangat penting dalam membentuk jiwa wirausaha santri kerana mengajarkan nilai-nilai seperti sikap pantang menyerah, percaya diri, jujur, keterbukaan dan keadilan.

Pertanyaan ketiga, "Bagaimana cara anda mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri?"

Saya mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Pendidikan kewirausahaan santri dengan memberikan pelatihan tentang etika bisnis islam. Berbisnis dengan tetap mengedepankan ibadah sebagai seorang muslim seperti, solat, zakat dan puasa. Saya juga tetap membimbing mereka untuk berwirausaha pantang menyerah, percaya diri serta berprinsip pada kejujuran, keterbukaan dan keadilan.

Pertanyaan keempat, "apa peran Kyai dalam usaha menumbuhkan jiwa wirausaha santri?"

Peran saya sebagai Kyai adalah tentu saja memberikan dukungan moral, menyiapkan fasilitas dan menjadi pembimbing santri dalam berwirausaha. Terbuka menerima semua keluhan, saran dan ide yang disampaikan oleh para santri.

Pertanyaan kelima, "apa strategi anda dalam mengembangkan Pendidikan kewirausahaan di ponpes?"

Strategi saya adalah memberikan pelatihan kewirausahaan, membuka akses jaringan bisnis, dan dukungan moral.

Pertanyaan keenam, "Bagaimana Kyai memantau dan mengevaluasi kinerja Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren?"

Saya memantau dan mengevaluasi kinerja Pendidikan kewirausahaan dengan berdasarkan indikator seperti Tingkat penjualan, hasil yang didapat atau keuntungan, dan juga respon daripada pelanggan atau kepuasan pembeli. Tidak hanya saya,

tetapi juga para pengurus, lurah dan mentor juga menerapkan indikator evaluasi yang sama.

Kesimpulan yang diperoleh setelah melakukan wawancara dengan Kyai Slamet Wahyudi selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Anwar, Metro ialah , Pendidikan kewirausahaan dan kegiatan wirausaha santri sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kemandirian dan kreatifitas santri. Implementasi Pendidikan agama islam dalam Pendidikan kewirausahaan adalah dengan mengajarkan nilai-nilai seperti sikap pantang menyerah, percaya diri, jujur, keterbukaan dan keadilan.

Kyai Slamet Wahyudi juga mendukung penuh kegiatan wirausaha santri dengan cara memberikan modal, menyediakan lahan, dan fasilitas untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santrinya. Kyai Slamet Wahyudi memantau dan mengevaluasi kinerja Pendidikan kewirausahaan dengan berdasarkan indicator seperti Tingkat penjualan, hasil yang didapat atau keuntungan, dan juga respon daripada pelanggan atau kepuasan pembeli.

2. Hasil Observasi Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro

a. Lingkungan ponpes Nurul Anwar, Metro

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait lingkungan pondok pesantren Nurul Anwar, Metro berikut ini adalah deskripsi hasil observasinya:

Pondok pesantren yang dibangun pada tahun 2019 ini beralamat di Jl. Stadion No. 31 RT/RW. 33/15 Tejosari, Metro, Timur Kota Metro. Pondok pesantren ini memang memiliki ciri tersendiri dibandingkan dengan pontren (pondok pesantren) lainnya. Pontren Nurul Anwar, Metro mengajarkan Pendidikan

salaf yakni mengaji kitab kuning, tetapi juga mengembangkan focus kegiatan santri pada bidang pertanian dan perikanan.

Area pondok pesantren yang dibangun di dekat area persawahan sangat mendukung kegiatan pertanian dan perikanan yang sedang dikembangkan. Kompleks pesantren Nurul Anwar, Metro sengaja dibangun dengan nuansa alami di mana terdapat kolam-kolam ikan, kebun sayur mayur dan kebun buah. Terdapat taman serta pondokan yang dibuat sedemikian rupa sehingga tampak terlihat indah dan asri.

Kolam-kolam ikan berisi ikan lele yang dibudidayakan oleh santri, lalu kebun-kebun sayuran yang ditanamai beragam sayuran seperti bunga kol, cabai, mentimun, daun bawang, seledri, dan selada. Tanaman buah sementara ini yang baru dikembangkan adalah tanaman buah melon. Terdapat sebuah kandang kambing juga, di mana para santri mulai belajar berternak kambing. sudah ada beberapa ekor kambing yang dipelihara.

Pondok pesantren Nurul Anwar Metro juga memiliki area persawahan yang ditanami padi. sawah dikelola oleh santri dan juga pengurus pondok pesantren.

Lingkungan pondok pesantren yang asri dan alami ini tidak hanya didatangi oleh santri yang akan belajar mengaji, tetapi juga menjadi tujuan pengunjung untuk berwisata lokal untuk sekedar berfoto atau turut serta memanen sayuran. hal ini telah mendapat izin dari Pengasuh Ponpes yakni Kyai Salemt Wahyudi.

b. Sarana dan Prasarana ponpes Nurul Anwar, Metro.

Sarana dan prasarana di pondok pesantren Nurul Anwar, Metro telah cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Sarana ibadah seperti masjid telah tersedia dan cukup

menampung santri dan pengurus pontren. Masjid dilengkapi dengan kamar mandi dan tempat wudhu yang terbagi menjadi dua yakni untuk laki-laki dan perempuan. di dalam masjid dilengkapi karpet, kipas angin, dan juga beberapa peralatan solat seperti mukena, sarung, dan Al-Quran yang dapat digunakan oleh jamaah yang akan menunaikan solat.

Sarana Pendidikan untuk kegiatan belajar mengaji dan kelas untuk kegiatan pelatihan. Terdapat Lokal diniah terapat 6 lokal, lalu ada juga perpustakaan dan aula.

Sarana kantor pondok pesantren yakni dua ruangan kantor untuk kantor putra dan kantor putri. Sementara itu, untuk Sarana asrama, satu local asrama putra dan 3 local asrama putri. Sarana MCK, 2 untuk putra dan 8 untuk putri. Untuk sarana kebersihan juga telah tersedia, seperti sapu ijuk, alat pel, sikat, sabu pel, tempat sampah 8 pcs, sosrok sampah 8 pcs. peralatan pertanian seperti sabit ada 3 buah, cangkul 2 buah.

Pondok pesantren Nurul Anwar kota Metro telah dilengkapi dengan sarana Kesehatan yakni pos Kesehatan pesantren yang dilengkapi dengan alat-alat Kesehatan seperti P3k dan juga obat-obatan.

Meskipun sarana prasaran telah tersedia dengan baik, akan tetapi pengadaannya perlu dilengkapi dan ditambahkan lagi. mengingat jumlah santri yang bertambah banyak dan juga luasnya area ponpes.

c. Kondisi ustad dan ustazah di ponpes Nurul Anwar, Metro.

Berdasarkan data pengajar di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro ada 17 ustadz dan ustazah. Yang terdiri dari 6 orang ustadz sudah termasuk Kyai Slamet Wahyudi sebagai pengasuh

pontren Nurul Anwar dan 11 uztazah. Para uztad dan uztazah berasal dari berbagai latar belakang Pendidikan.

Kyai Slamet Wahyudi adalah lulusan STAIN Mero dengan gelar S.Pd.I, Ust. M. Nur Fathoni, berlatar belakang Pendidikan SMK Darul 'Ulya, Ust. Afiq Munandar adalah lulusan IAIM NU Metro dengan gelar Sarjana Pendidikan, Ust. Alwi Yahya adalah lulusan IAIN Metro dengan gelar S.E. sementara itu, Ust M.Danu Maulana, Ust, Dani Maulana, dan Ustazah Anjani Setia ayu wardani berlatar belakang Pendidikan MA, yakni MA Roudlotul Huda.

Ustazah Nur hidayati S.E. ustazah Fitriatul Muawah, S.Pd, Ustazah Triyusnita, S.Pd, ustazah Putri Nur Indah, S.Pd, ustazah Siti mubayanah, S.Sos, ustazah Aprilisa Huda Pratiwi, S.Hum, ustazah Ita Puspitasari, S,Pd, ustazah Sulistiana, S.Pd, Ustazah Hanifatul wulandari, S.Pd, dan ustazah Annisatul Fitri adalah lulusan dari IAIN Metro.

d. Kondisi santri di ponpes Nurul Anwar, Metro.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa terdapat 5 kelas yang ada di pontren Nurul Anwar, Metro. Kelas kelas tersebut adalah kelas As-Syabrowi yang terdiri dari 10 santri putra dan 15 santri putri, kelas Al-Jurumiyah yang terdiri dari 5 santri putra dan 11 santri putri, kelas As-Shorfiah terdiri dari 11 santri putra dan 7 santri putri, kelas Al-Imrithi terdiri dari 5 santri putra dan 8 santri putri, dan kelas Alfiyah terdiri dari 3 santri putra dan 3 santri putri. Total keseluruhan santri yang belajar di pondok pesantren Nurul Anwar Kota Metro adalah 78 santri dengan rincian santri putra 34 santri dan 44 santri putri.

- e. Proses dan Kegiatan Pendidikan kewirausahaan di ponpes Nurul Anwar, Metro.

Hasil observasi proses dan kegiatan Pendidikan kewirausahaan di pondok esantren urul Anwar kota metro menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan dapat membantu santri menjadi santri yang mandiri secara ekonomi. Berikut ini adalah Proses dan Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan:

1. Perencanaan: Ustad, uztazah, dan pengelola Ponpes merencanakan program Pendidikan Kewirausahaan, termasuk kurikulum, metode pembelajaran, dan evaluasi.
2. Pembelajaran: santri mengikuti pembelajaran teori dan praktek tentang kewirausahaan, seperti pengenalan bisnis, manajemen keuangan, pemasaran, dan lain-lain.
3. Praktek: santri melakukan praktek berwirausaha dengan membuat produk atau jasa, seperti kerajinan tangan, makanan, mengelola kebun sayur dan buah, memelihara kambing dan budidaya ikan lele.
4. Evaluasi: ustad, uztazah, dan pengelola Ponpes melakukan evaluasi terhadap kemajuan santri dalam berwirausaha, termasuk penilaian produk atau jasa yang dihasilkan.
5. Pembimbingan: ustad, uztazah, dan pengelola Ponpes memberikan pembimbingan dan dukungan kepada santri dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha.

Hasil Observasi dijabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Berwirausaha: santri menunjukkan kemampuan berwirausaha yang baik, seperti kemampuan membuat produk dan memasarkan hasil panen dengan baik.

2. Keterampilan Manajemen: santri menunjukkan keterampilan manajemen yang baik, seperti kemampuan mengelola keuangan dan sumber daya.
3. Kemampuan Berkomunikasi: santri menunjukkan kemampuan berkomunikasi yang baik, seperti kemampuan mempromosikan produk kepada masyarakat sekitar.
4. Kemampuan Berinovasi: santri menunjukkan kemampuan berinovasi yang baik, seperti kemampuan membuat produk atau jasa yang baru dan unik.

Kesimpulan yang diperoleh adalah Pendidikan Kewirausahaan di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro telah membantu santri mengembangkan keterampilan dan kemampuan berwirausaha. Program ini telah membantu santri memahami konsep kewirausahaan, mengembangkan keterampilan manajemen, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan berinovasi. Oleh karena itu, program Pendidikan Kewirausahaan di pondok pesantren perlu terus dikembangkan dan ditingkatkan untuk membantu santri mencapai tujuan mereka dalam berwirausaha.

- f. Unit usaha yang ada di Pontren Nurul Anwar, Metro.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diketahui bahwa setidaknya terdapat tiga macam jenis unit usaha yang ada di pontren Nurul Anwar Kota Metro, yakni: Budidaya ikan lele, kebun sayuran dan buah, dan kerajinan tangan berupa manik-manik.

1. Budidaya Ikan Lele

Nama Unit Usaha: Budi daya Ikan Lele Nurul Anwar

- Jenis Usaha: Budidaya ikan lele

- Produk yang Ditawarkan: Ikan lele segar
- Target Pasar: Santri, pengunjung Pontren, dan masyarakat sekitar

Kelebihan:

- Lokasi yang strategis, dekat dengan sumber air dan perumahan penduduk
- Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dalam budidaya ikan lele
- Kualitas ikan lele yang baik dan harga yang kompetitif

Kekurangan:

- Keterbatasan sumber daya finansial untuk pengembangan usaha
- Kurangnya promosi dan pemasaran produk
- Risiko kegagalan panen akibat faktor lingkungan atau penyakit

Proses Budidaya Ikan lele di pontren Nurul Anwar, Metro:

1. Persiapan kolam dan sumber air,
2. Pemilihan benih ikan lele yang berkualitas,
3. Pemberian pakan dan perawatan ikan lele,
4. Pemanenan ikan lele, dan
5. Pengolahan dan pemasaran produk.

Kesimpulan yang diperoleh bahwa unit usaha budidaya ikan lele di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro memiliki potensi yang baik untuk berkembang dan memberikan kontribusi pada perekonomian Pontren. Namun, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pada beberapa aspek, seperti promosi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, unit usaha budidaya ikan lele di Pondok

pesantren Nurul Anwar, Metro dapat menjadi lebih kompetitif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri, pengunjung Ponpes, dan masyarakat sekitar.



Gambar 4.4. Ternak Kambing



Gambar 4.5. Kolam ikan

2. Kebun Sayuran dan Buah

Nama Unit Usaha: Kebun Sayur Mayur dan Buah Nurul Anwar.

- Jenis Usaha: Budidaya sayur mayur dan buah.

- Produk yang Ditawarkan: Sayur mayur (cabai, selada, bunga kol, mentimun, daun bawang dan seledri) dan buah melon.
- Target Pasar: Santri, pengunjung Pontren, dan masyarakat sekitar.

Kelebihan:

- Lokasi yang strategis, dekat dengan sumber air dan perumahan penduduk.
- Ketersediaan sumber daya manusia yang terampil dalam budidaya sayur mayur dan buah.
- Kualitas produk yang baik dan harga yang kompetitif.

Kekurangan:

- Keterbatasan sumber daya finansial untuk pengembangan usaha.
- Kurangnya promosi dan pemasaran produk.
- Risiko kegagalan panen akibat faktor lingkungan atau penyakit.

Proses Budidaya sayur mayur dan buah

1. Persiapan lahan dan sumber air
2. Pemilihan benih sayur mayur dan buah yang berkualitas
3. Pemberian pakan dan perawatan tanaman
4. Pemanenan sayur mayur dan buah
5. Pengolahan dan pemasaran produk



Gambar 4.6. Panen Tomat



Gambar 4.7. Panen cabe



Gambar 4.8. Kebun sayuran

Kesimpulan yang diperoleh adalah unit usaha budidaya sayur mayur dan buah di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro memiliki potensi yang baik untuk berkembang dan memberikan kontribusi pada perekonomian Pontren. Namun, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pada beberapa aspek, seperti promosi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, unit usaha budidaya sayur mayur dan buah di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro dapat menjadi lebih kompetitif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri, pengunjung Ponpes, dan masyarakat sekitar.



Gambar 4.9 Panen mentimun



Gambar 4.10. Panen padi



Gambar 4.11. Panen Melon dan Labu

3. Kerajinan tangan Manik-Manik

Nama Unit Usaha: Kerajinan Manik-Manik Nurul Anwar

- Jenis Usaha: Kerajinan tangan manik-manik.
- Produk yang Ditawarkan: gangtungan kunci, gelang, tempat tisu.
- Target Pasar: Santri, pengunjung Pontren, dan masyarakat sekitar

Kelebihan:

- Kualitas produk yang baik dan harga yang kompetitif.
- Desain produk yang unik dan menarik.
- Kemampuan produksi yang cepat dan efisien.

Kekurangan:

- Keterbatasan sumber daya finansial untuk pengembangan usaha.
- Kurangnya promosi dan pemasaran produk.
- Risiko kegagalan produksi akibat faktor lingkungan atau kesalahan manusia.

-



Gambar 4.12. Kegiatan merangkai manik-manik



Gambar 4.13 beberapa hasil karya santri

Proses Produksi merangkai mani-manik:

1. Persiapan bahan baku (manik-manik, benang, dll).
2. Desain produk (gelang, gantungan kunci, tempat tisu).
3. Produksi produk (menggunakan teknik manik-manik).
4. Pengemasan dan pemasaran produk.

Kesimpulan yang peneliti peroleh adalah Unit usaha kerajinan tangan manik-manik di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro memiliki potensi yang baik untuk berkembang dan memberikan kontribusi pada perekonomian Pontren.

Namun, perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pada beberapa aspek, seperti promosi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, unit usaha kerajinan tangan manik-manik di Pondok pesantren Nurul Anwar, Metro dapat menjadi lebih kompetitif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi santri, pengunjung Pontren, dan masyarakat sekitar.

3. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro

a. Pendidikan Kewirausahaan

Pendidikan kewirausahaan yang diaplikasikan di Ponpes Nurul Anwar Metro tidak hanya melalui penjelasan dan teori di kelas, tetapi juga praktik langsung dalam berwirausaha. Kegiatan wirausaha santri dilakukan disela-sela kegiatan belajar, diwaktu luang mereka atau pada hari libur pondok. jadi tidak mengganggu kegiatan belajar dan mengaji para santri. Kegiatan wirausaha santri diawasi dan dikontrol secara berkala. santri juga diberikan fasilitas, dan wadah yang sesuai dengan minat, bakat, dan potensi mereka untuk mengembangkan diri dan wawasannya. Baik itu untuk kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.⁸⁷

Senada dengan pernyataan Kyai Slamet wahyudi, Ust. Afiq Munandar selaku Lurah Santri Putra juga mengemukakan hal yang sama:

“Pendidikan kewirausahaan ndak cuma teori di kelas, Mas tetapi praktik langsung. Pas libur kegiatan pondok atau Ketika santri punya waktu luang. Memelihara ikan lele harus dikontrol dan diawasi, dibagi jadwal untuk memberi makan ikan, merawat

⁸⁷ Kyai Slamet Wahyudi, Pengasuh Ponpes Nurul Anwar Metro. Wawancara pada tanggal 10 November 2024.

kolam, melayani pembeli, sudah dibagi-bagi tugas dan tanggung jawabnya. Begitu juga dalam pengelolaan ternak kambing. Biasanya pengelolaan budidaya ikan lele dan ternak kambing ini diberikan tanggung jawab kepada santri putra dan untuk santri putri bertanggung jawab merawat sayuran dan membuat aksesoris.”⁸⁸



Gambar 4.14 memasarkan hasil panen
Di Bazaar

⁸⁸ Ust. Afiq Munandar, Lurah Santri Putra. Wawancara pada tanggal 10 November 2024.

Pendidikan kewirausahaan membantu menumbuhkan jiwa wirausaha bagi para santri. Beberapa manfaat yang dihasilkan dari pendidikan ini adalah sebagai berikut:

1. Santri memiliki sikap percaya diri, mandiri, dan kreatif karena mereka telah memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari mengikuti dengan tekun pendidikan kewirausahaan.
2. Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro mulai berkembang, meskipun dari segi pendanaan berasal dari swadaya masyarakat, santri dan para donatur.
2. Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro mengubah pandangan masyarakat bahwa lulusan santri tidak hanya bisa mengaji, tetapi juga berwirausaha. Pada akhirnya banyak masyarakat yang berminat menyekolahkan putra-putrinya ke Pondok pesantren.

Metode pendidikan di pondok pesantren menggabungkan ajaran agama islam dan ilmu umum. Pendidikan kewirausahaan santri adalah model kreatifitas lembaga ponpes. Ini dapat dicapai dengan bekerja sama dengan lembaga pemerintah, swadaya masyarakat, dan donator ponpes. Sebagai contoh, jika Ponpes Nurul Anwar Metro ingin membangun unit bisnis agrobisnis, mereka dapat bekerja sama dengan kementerian pertanian. Ponpes juga membutuhkan dukungan serta legalitas dari kementerian agama agar mendapatkan panduan dalam kegiatan wirausahanya.

" Pelaksanaan Pendidikan kewirausahaan di ponpes ini saya rasa sudah berjalan dengan cukup baik. Santri tidak hanya diajarkan bagaimana menghasilkan produk, tetapi bagaimana memasarkannya. Strategi menstimulasi semangat santri dengan cara pemberian reward yang berhasil menjual produk atau

mendapatkan laba. maka, melalui hal ini kecakapan individu siswa dapat dikembangkan. Apabila santri semangat belajar berwirausaha, maka harapannya santri dapat percaya diri, semangat tinggi dan tumbuh jiwa kewirausahaan yang baik." ⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa Pendidikan kewirausahaan di ponpes Nurul Anwar, Metro telah berjalan dengan cukup baik. Tujuan meningkatkan kepercayaan diri dan semangat santri yakni dengan cara pemberian reward ketika santri berhasil memasarkan produknya.

b. Fasilitas Penunjang Pendidikan Kewirausahaan

Peneliti melakukan observasi serta menggali lebih dalam mengenai informasi berkenaan dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang disipkan oleh ponpes Nurul Anwar Metro untuk mendukung kegiatan Pendidikan kewirausahaan dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri santrinya. Peneliti melakukan wawancara dengan Kyai Slamet Wahyudi, uraiannya sebagai berikut:

"Fasilitas penunjang Pendidikan Kewirausahaan sementara sudah cukup untuk pelaksanaann praktik langsung. Tersedia lahan berkebun yang luas untuk menanam sayuran, buah, dan ladang untuk dtanami padi. Kandang kambing meski baru mulai belajar memelihara beberapa ekor. Kolam ikan, ya, meskipun baru satu kolam, tetapi cukup untuk memelihara ikan lele. Bibit sayuran dan buah juga ponpes yang siapkan. Peralatan pengemasan hasil produksi. Untuk pengemasan masih menggunakan manual, nanti rencananya akan dibelikan mesin press supaya lebih rapi lagi pengemasannya. Begitu juga untuk

⁸⁹ Anang Taufik, Pengurus Santri putra bagian Pendidikan. Wawancara tanggal 10 November 2024.

kerajinan tangan dari manik-manik, beberapa santri putri membeli bahannya sendiri".⁹⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro memiliki lokasi, sarana, dan prasarana yang cukup untuk memaksimalkan proses pengembangan Pendidikan Kewirausahaan.

c. Metode yang Digunakan

Di pondok pesantren Nurul Anwar di Metro, peneliti sedang mencari informasi tentang cara-cara yang dapat digunakan untuk mendukung program pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri. Melakukan observasi menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan menggunakan tutorial dan praktek langsung. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Santri Bernama Najwa, yakni:

“Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan kepada kami pertama dijelaskan di kelas, lalu diberikan tutorial. lalu kami praktik langsung. kalau saya pribadi lebih suka metode seperti ini, Mas karena apa yang disampaikan langsung dipraktikkan, jadi lebih cepat paham”.⁹¹

Pernyataan Abrizam, salah satu Santri putra juga senada dengan apa yang diucapkan oleh Najwa, terkait metode pembelajaran kewirausahaan, yakni:

“Iya, Mas... pendidikan kewirausahaan kami pelajari teorinya di kelas, lalu ustad mengarahkan kami untuk praktek langsung. Seperti awal-awal memelihara ikan lele. Kami diberikan

⁹⁰ Kyai Slamet Wahyudi, Pengasuh PONDOK Pesantren Nurul Anwar, Metro. Wawancara pada tanggal 10 November 2024.

⁹¹ Najwa, santri putri Nurul Anwar, Metro. Wawancara pada tanggal 11 November 2024.

tutorial bagaimana memulai usaha ternak lele, mulai dari menyiapkan benih ikan, lalu kami diberi jadwal bergilir untuk merawat kolam dan memberi makan ikan. Bagian penjualan juga sudah dibagi tugas. Malah lebih asik begitu, mas. Kalau kebanyakan teori bikin loading dan ngantuk.”⁹²

Metode tutorial cukup mudah digunakan dalam pendidikan kewirausahaan, terutama bagi mereka yang lebih cepat memahami praktik daripada teori.

d. Dana Operasional Pendidikan Kewirausahaan

Peneliti melakukan wawancara untuk mencari tahu terkait sumber perolehan dana operasional dalam pengadaan unit usaha pondok pesantren Nurul Anwar, Metro untuk Pendidikan kewirausahaan. Peneliti menayakan terkait pendanaan ini dengan Pengasuh Pondok Pesantren, Kyai Slamet Wahyudi:

*“Dana operasional dari pondok yang dikelola koperasi pondok pesantren. ada juga bantuan dari dinas social dan donatur. Bibit sayuran pernah kami dapatkan dari wali santri yang menyumbang. kami pernah mendapatkan batuan dari Lembaga Pendidikan dan ada pelatihannya juga”.*⁹³

Berdasarkan pernyataan Kyai Slamet Wahyudi di atas diperoleh informasi bahwa dana operasional dalam pelaksanaan dan pengadaan unit usaha santri di pondok pesantren Nurul Anwar, Metro ialah berasal dari beberapa sumber, yakni, sumber dana dari pemerintah, swadaya masyarakat, sumber dana iuran santri, dan dana kreatif dari Lembaga Pendidikan.

⁹² Abrizam, santri putra Nurul Anwar, Metro. Wawancara tanggal 11 november 2024

⁹³ Kyai Slamet Wahyudi, Pengasuh Ponpes Nurul Anwar, Mtero. Wawancara pada tanggal 10 November 2024.

4. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri telah menjadi kosep tersendiri dalam membina setiap santri di ponpes Nurul Anwar, Metro. Selama pembinaan Pendidikan kewirausahaan berlangsung pedoman tersebutlah yang digunakan, hal tersebut ditujukan agar kegiatan belajar mengajar di dalam ataupun di luar kelas lebih terarah dan sisitematis. Dalam wawancara dengan Kyai Slamet Wahyudi diketahui bahwa:

Setiap Ustad dan Ustazah elalu melakukan pendekatan kepada santri dengan memberi gambaran dan contoh yang sering terjadi, dan harus memahami santri. Jadi, ketika guru PAI memberikan contoh cara berwirausaha, guru memberikan penjelasan dan sekaligus menilai santri yang aktif dan tidak aktif.’’⁹⁴

Kyai Slamet juga menambahkan terkait Pendidikan Kewirausahaan dengan implikasi nilai-nilai PAI baagi santri, yakni:

“Ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, Sifat percaya diri adalah keyakinan seseorang dalam menghadapi dan melaksanakan tugas. Keyakinan dalam melakukan dan menyelesaikan tugas perlu ditanamkan, supaya semangat kerja keras dapat ditanamkan dalam diri mereka. Para santri secara tidak sadar menunjukkan sifat dan wataknya masing-masing.”⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas diketahui bahwa terdapat rangsangan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Kewirausahaan Santri di ponpes Nurul Anwar, Metro. Menurut pengamatan, santri sudah banyak yang mengerti dan paham. Apabila

⁹⁴ Kyai Slamet, Pengasuh Ponpes Nurul Anwar, Metro. Wawancara Tanggal 10 November 2024.

⁹⁵ Ibid

mereka belum memahaminya, mereka tidak ragu bertanya, baik itu Ketika di kelas ataupun saat praktek di lapangan.

*“Ustad dan Ustazah mengajarkan bahwa orang yang berwirausaha sukses bersikap optimis dan percaya pada diri sendiri. yakin bahwa kita mempunyai potensi untuk maju dan mampu bertanggung jawab pada tugas dan pekerjaan kami”.*⁹⁶

*“Iya, selain itu kami juga diajarkan untuk mampu melihat peluang usaha mulai dari kebutuhan di lingkungan sekitar. juga keuntungan apa yang diperoleh, tapi keuntungan yang dimaksud tidak selalu tentang uang, Mas Keuntungan dapat berupa keuntungan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain”.*⁹⁷

Berdasarkan pernyataan Rahman dan Najwa, santri di ponpes Nurul Anwar Metro, diketahui bahwa dalam Pendidikan kewirausahaan diselipkan nilai-nilai Pendidikan agama islam seperti dikatakan bawa sebagai wirausahawan harus memiliki sikap percaya diri, tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan. Seorang yang berjiwa wirausaha juga mampu membaca peluang dan keuntungan. Keuntungan yang dimaksud adalah manfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain. Ini juga mengajarkan bahwa sebagai seorang wirausahawan menghindari sifat tamak karena keuntungan tidak selalu berorientasi pada uang.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam terlihat pada pembelajaran Pendidikan kewirausahaan. Dalam wawancara dengan Anang Taufik selaku pengurus santri putra bagian Pendidikan mengatakan:

⁹⁶ Najwa, santri putri Nurul Anwar, Metro. Wawancara tanggal 11 November 2024.

⁹⁷ Rahman, Santri Putra di Ponpes Nurul Anwar, Metro. Wawancara tanggal 11 November 2024

“Pendekatan yang kami lakukan kepada santri dengan cara memberikan gambaran. Tenaga pengajar selalu mengaitkan kepada pembelajaran seperti melaksanakan tugas atau pekerjaan sesuai dengan potensi diri santri. Menanamkan sikap percaya diri untuk memotivasi diri agar tetap bekerja keras. Menanamkan bahwa seorang wirausaha yang sukses adalah mereka yang memiliki sikap optimis, semangat bekerja, demokratis, kooperatif, dan antisipasi.”⁹⁸

Tugas ustad dan ustazah setelah memberikan penjelasan dan menguraikan pendidikan kewirausahaan selanjutnya memberikan saran serta menstimulus santri untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan agama silam dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri seperti sikap optimis, bekerja keras demokratis, bekerjasama dan antisipasi.

“Penanaman nilai-nilai Pendidikan agama islam juga sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari kegiatan santri yang tidak pernah lupa solat lima Waktu berjamaah. Terkait dengan Pendidikan kewirausahaan paling tidak nilai-nilai Pendidikan agama islam itu diimplementasikan di dalam kehidupan pribadi santri sebagai wirausahawan muslim.”⁹⁹

Pernyataan di atas dikemukakan oleh Ustazah Anjani Setia Ayu Wardan, Lurah Santri Putri ketika ditanya terkait implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri di Ponpes Nurul Anwar, Metro. Nilai-nilai Pendidikan agama islam diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari santri seperti tidak melupakan solat lima waktu berjamaah karena seorang

⁹⁸ Anang Taufik, pengurus santri putra bagian pendidikan. Wawancara tanggal 10 November 2024.

⁹⁹ Ustazah Anjani Setia Ayu Wardani, Lurah Santri Putri. Wawancara tanggal 10 November 2024.

wirausahawan muslim tentu tidak akan pernah melupakan kewajibannya sebagai umat muslim.

*"Santri juga diajarkan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Menjalin hubungan sosial yang baik dengan masyarakat sekitar; santri sering berkomunikasi terutama dengan para petani, warga, dan pedagang di sekitar ponpes. Terkadang, santri, kami terjunkan ke masyarakat untuk saling membantu dan bergotong royong seperti bersih-bersih masjid dan kerja bakti."*¹⁰⁰

Pernyataan tersebut diutarakan oleh Ust. Afiq Munandar selaku Lurah santri putra. Menurutnya, santri memang perlu belajar bersosialisasi dengan Masyarakat karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang saling tolong menolong. Selain dibekali pendidikan kewirausahaan santri juga dibekali bagaimana hidup bermasyarakat.

*"Secara sosial santri belajar bersosialisasi, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Semua santri, ya, Mas, putra dan putri. Karena ini juga merupakan salah satu strategi kewirausahaan karena nantinya santri harus dapat menjalin kerja sama dengan pihak manapun dengan komunikasi yang baik. Santri juga dibekali bagaimana cara hidup bermasyarakat seperti memimpin tahlil, sebagai imam solat, membaca khutbah, sebagai MC pengajian, dan lain-lain."*¹⁰¹

Senada dengan Ust. Afiq Munandar, Pengurus santri putri bagian pendidikan, Putri Nur Indah Cahya juga menyatakan bahwa pentingnya santri belajar bersosialisasi, berkomunikasi, dan

¹⁰⁰ Ustad Afiq Munandar, Lurah Santri Putra. Wawancara tanggal 10 November 2024.

¹⁰¹ Putri Nur Indah Cahya, Pengurus Santri putri. Wawancara tanggal 10 November 2024.

berinteraksi dengan orang lain. Baik itu santri putra ataupun santri putri karena nantinya dalam dunia usaha *public relation* sangatlah penting. dengan menarik konsumen, promosi, dan bagaimana cara menghadapi konsumen, dan masih banyak lagi.



Gambar 4.15 Santri bersama anggota TNI bergotong royong membersihkan lingkungan.

5. Membentuk Jiwa Wirausaha Santri

Menjadi santri di Pondok pesantren Nurul Anwar di Metro bukan hanya belajar agama dan pengetahuan umum, tetapi juga mempelajari keterampilan hidup untuk membangun jiwa yang bertanggung jawab dan bertahan hidup setelah menyelesaikan pendidikan. Salah satu yang diharapkan adalah terbentuknya jiwa berwirausaha dalam diri para santri pondok pesantren Nurul Anwar, Metro. Dengan adanya Pendidikan kewirausahaan yang mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan agama islam akan menciptakan generasi lulusan ponpes yang tidak hanya mandiri dan

unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampuberwirausaha yang akhlakul karomah berlandaskan aswaja dan berwawasan luas. Adapun kontribusi Pendidikan kewirausahaan dan implementasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri ponpes Nurul Anwar, Metro, yakni:

a. Memiliki Pengetahuan

Pendidikan kewirausahaan dengan mngimplemetasi nilai-nilai Pendidikan islam dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri telah dilakukan di ponpes Nurul Anwar Metro. Pada dasarnya para santri telah memiliki pengetahuan berwirausaha serta pengetahuan nilai-nilai Pendidikan agama islam. Pengetahuan yang mereka peroleh yakni mengenai usaha apa yang akan dirintis dan lingkungan usaha yang telah ada, bagaimana berperan serta bertanggung jawab memamanajemen dan mengorganisasi usaha yang telah ada di ponpes. Berikut wawancara dengan Anang Taufik, Pengurus Santri Putra bagian Pendidikan:

Awal dibuatnya usaha ternak ikan lele ini dari hasil analisis dengan melihat lingkungan ponpes, Mas. Lingkungan pondok pesantren Nurul Anwar Metro dekat dengan area persawahan di mana belum banyak warga yang beternak ikan lele. Untuk kebutuhan konsumsi ikan lele, warga sekitar membeli di pasar yang jaraknya jauh atau di warung yang disetori oleh penjual keliling, tetapi ikan lele tidak lagi segar karena udah masuk freezer. Setelah menganalisis kebutuhan masyarakat, kami membuat kolam ikan untuk beternak ikan lele yang kemudian dapat dijual ke masyarakat sekitar."¹⁰²

¹⁰² Anang Taufik, Pengurus Santri Putra bagian Pendidikan. Wawancara tanggal 10 November 2024.

Berdasarkan keterangan di atas menunjukkan bahwa Pendidikan kewirausahaan di Ponpes Nurul Anwar, Metro telah membentuk jiwa wirausahabagi santri dengan melihat peluang bisnis di lingkungan sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengurus telah memahami peran dan tanggung jawab manajemen dan organisasi kewirausahaan. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tanggung jawab sesuai dengan posisi mereka. Santri diberi tanggung jawab dan tugas dalam mengelola usaha ternak ikan lele, ternak kambing, dan mengelola kebun. Mulai dari bagian perawatan, kebersihan, serta bagian penjualan.

Pendidikan kewirausahaan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri tidak hanya ditampilkan melalui sikap bertanggung jawab, tetapi juga pengetahuan bahwa dalam berwirausaha haruslah bersikap sesuai ajaran islam, seperti yang dijelaskan oleh santri berdasarkan hasil wawancara berikut ini:

“Kami diberikan pengetahuan bahwa dalam menjalankan wirausaha harus berlandaskan pada Islam karena bekerja keras dengan cara yang halal dapat mendapat Ridha Allah SWT. Abah Yai mengajarkan pada kami untuk bersedekah dan membantu masyarakat yang kurang mampu, seperti ketika mendekati hari raya seperti lebaran atau bulan puasa.”¹⁰³

Berdasarkan pernyataan di atas diketahui bahwa Pendidikan kewirausahaan yang diajarkan di ponpes Nurul Anwar Metro tidak hanya berorientasi pada bagaimana menjadi wirausaha

¹⁰³ Rahman, Santri ponpes Nurul Anwar Metro. Wawancara pada tanggal 11 November 2024.

yang mumpuni, tetapi juga diberikan pengetahuan bahwa dalam berwirausaha haruslah mengedepankan nilai-nilai Pendidikan agami Islam serta mendapatkan Ridha Allah SWT, salah satunya adalah bersedekah dan membantu Masyarakat yang kurang mampu.

b. Memiliki Keterampilan

Keterampilan jiwa wirausaha termasuk keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, kreativitas dalam menciptakan nilai tambahan, keterampilan mengelola dan memimpin, keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi, dan pengetahuan tentang teknik usaha yang akan dilakukan. Hal ini diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan Anang taufik sebagai Pengurus Santri Putra bagian Pendidikan:

“Kami mengadakan rapat bulanan dan evaluasi setiap bulannya. semua bidang kewirausahaan yang ada di ponpes diatur, Mas. mulai dari konsep usaha, mengelola penjualan, strategi, inovasi bagaimana mengembangkan wirausaha semuanya dikerjakan oleh santri. sementara saya hanya membantu mengawasi dan memberi arahan.”¹⁰⁴

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa Didasarkan pada temuan peneliti bahwa seluruh bidang usaha di Ponpes telah berjalan dengan baik hingga saat ini, pendidikan kewirausahaan membantu santri mengembangkan jiwa wirausaha dan memberi mereka kemampuan untuk mengatur strategi pengembangan wirausaha.

¹⁰⁴ Anang Taufik, Pengurus Santri Putra bagian Pendidikan. Wawancara tanggal 10 November 2024

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ust. Afiq Munandar,S.Pd. sebagai Lurah pengurus Santri Putra:

“Para santri di ponpes Nurul Anwar, Metro telah memiliki kepribadian yang terampil dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam menjalankan wirausaha. ini bisa dilihat dari kemampuan mereka yang menjadi konsultan dalam jual beli.”¹⁰⁵

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa kontribusi Pendidikan agama islam dalam membetuk jiwa wirausaha santri ditujukan dengan kemampuan santri yang terampil dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam jual beli.

Hasil wawancara dengan pengurus santri putri:

“Santri putri berkreasi membuat aksesoris,Mas. Santri putri juga dibimbing untuk menanam dan merawat tanaman sayuran dan buah. Sementara ini kami menanam buah melon. Kalau untuk sayuran ada tomat, ketimun, cabai, selada, dan juga bunga kol. Hasil panen dijual ke pasar, ke warung atau dikutkan dalam bazaar. Untuk aksesoris, mereka berkreasi dalam membuat produk dengan prinsip ATM (Amati, Tiru, Modifikasi) yakni membuat kemasan dan diberi merk yang membuat pembelinya menjadi berminat untuk membeli.”¹⁰⁶

Ketrampilan santri Nurul Anwar Metro dididik untuk menjadi santri kreatif dalam menciptakan produk baru karena hal tersebut akan membuat mereka menjadi pribadi yang mandiri dan tidak mudah bergantung dengan orang lain.

¹⁰⁵ Ust. Afiq Munandar,S.Pd. Lurah pengurus Santri Putra. Wawancara tanggal 10 November 2024.

¹⁰⁶ Putri Nur Indah Cahya, Pengurus Santri Putri. Wawancara tanggal 10 November 2024.

c. Memiliki Individual yang Berkualitas

Kualitas individu jiwa wirausaha yang dimiliki santri Ponpes Nurul Anwar Metro meliputi sikap yang berkualitas, motivasi, nilai-nilai kepribadian, tingkah laku, dan komitmen terhadap pekerjaan yang dilakukan.

Kualitas tersebut dapat dilihat dari pendapatan di bidang penjualan ikan lele, hasil kebun seperti buah dan sayuran, yang mana setiap bulan mendapatkan pemasukan dari pembeli. Hal ini memberi dampak langsung kepada santri karena ada apresiasi bagi santri apabila target yang diharapkan tercapai. Apresiasi tersebut memberikan motivasi bagi santri untuk selalu meningkatkan kualitas individu jiwa wirausahaan yang ada dalam diri mereka.

Individu yang berkualitas ini terlihat dari santri yang mulai memasarkan produk wirausaha ponpes melalui media sosial seperti WA, FB ,dan Instagram. Santri ini melakukan penjualan secara online secara mandiri. Hasil panen juga di jual secara offline, ke pasar, ke warung terdekat, ke masyarakat sekitar atau diikuti sertakan dalam bazaar. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan santri putri Bernama Rahmawati Cahya:

“Iya, Mas. Saya mencoba memasarkan produksi pondok lewat medsos. Promosi ikan lele, buah, sayuran, hasil karya santri seperti gelang, ganci, kalung dari manik-manik. target pembeli, ya teman teman di luar ponpes, saudara, dan juga masyarakat sekitar.”¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan Lurah Pengurus Santri Putri, Uztazah Anjani Setia Ayu Wardan mengatakan bahwa:

¹⁰⁷ Rahmawati Cahya, santri putri. Wawancara tanggal 11 November 2024.

“Setiap santri yang memiliki prestasi dalam kegiatan Pendidikan kewirausahaan, pihak ponpes telah menyediakan reward untuk mereka. hal tersebut dilakukan untuk membangaun semangat dan mengembangkan diri para santri dalam bidang wirausaha.”¹⁰⁸

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kontribusi Pendidikan kewirausahaan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri telah memberikan individu yang berkualitas para santri dengan meningkatnya kinerja para santri dan semangat berwirausaha dengan adanya reward akan menjadi motivasi para santri dalam berwirausaha.

Peneliti juga melakukan observasi, kemudian diperoleh bahwa ketika para santri melayani pembeli yang akan membeli ikan lele, sayuran atau aksesoris manik-manik. Mereka memberikan pelayanan dengan cara yang sopan, santun serta tidak melebih-lebihkan dalam memberikan penjelasan atau keterangan. Barang yang dibeli ditimbang dengan jujur dan Harga jual yang disesuaikan.¹⁰⁹ Temuan observasi lainnya adalah:

1. Kedisiplinan: Santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka. Mereka memiliki jadwal yang terstruktur dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan.
2. Sikap Sopan: Santri-santri di pondok pesantren ini menunjukkan sikap sopan dan hormat terhadap orang lain, termasuk terhadap pelanggan dan mitra bisnis.

¹⁰⁸ Uztazah Anjani Setia Ayu Wardani, Lurah Pengurus Santri Putri, wawancara tanggal 10 November 2024.

¹⁰⁹ Observasi pada tanggal 10 November 2024.

3. Terbuka: Santri-santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain. Mereka juga terbuka terhadap perubahan dan inovasi dalam menjalankan usaha mereka.
4. Kejujuran: Santri-santri di pondok pesantren ini menunjukkan kejujuran yang tinggi dalam menjalankan usaha mereka. Mereka jujur dalam bertransaksi dan tidak melakukan praktik-praktik yang tidak etis.

Dari hasil observasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa praktek pelaksanaan wirausaha di Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro, telah menunjukkan adanya kedisiplinan, sikap sopan, terbuka, dan kejujuran. Hal ini menunjukkan bahwa pondok pesantren ini telah berhasil dalam mengembangkan jiwa wirausaha santri-santrinya.

C. Pembahasan

Analisis data adalah tahap yang bermanfaat dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan analisis data dari sejumlah narasumber yang dipilih selama penelitian. Hasil berikut dihasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti:

Pendidikan kewirausahaan di Ponpes Nurul Anwar, Metro dengan Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam sebagai upaya menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri dikatakan sudah cukup baik. Dalam pelaksanaannya, setiap santri mengikuti Pendidikan kewirausahaan di kelas untuk pemberian materi serta tutorial, yang kemudian praktik langsung di lapangan. Pendidikan kewirausahaan diadakan dengan tujuan para santri dapat mempunyai bekal keterampilan dan memiliki daya saing yang tinggi ketika memasuki dunia kerja.

Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri dilaksanakan dengan memahami karakter santri. Keterampilan yang harus dimiliki santri sebagai seorang wirausaha atau calon wirausaha yakni, menanamkan rasa percaya diri, memiliki kemandirian, dapat mengambil resiko, berani memulia, memiliki jiwa kreatif dan inovasi serta pantang menyerah. Mampu bersosialisasi, berkomunikasi dengan baik dengan orang lain, dan tidak melupakan kewajiban sebagai seorang muslim.¹¹⁰

Pendidikan kewirausahaan di Ponpes Nurul Anwar, Metro dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri telah didukung dengan adanya beberapa usaha yang didirikan oleh pondok pesantren, yakni: Usaha pemeliharaan dan penjualan ikan lele, berternak kambing, budidaya buah dan sayuran, serta aksesoris dari manik-manik.

Pendidikan kewirausahaan di Ponpes Nurul Anwar, Metro dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri, pertama yang dilakukan adalah Menyusun kerangka kerja kegiatan. Kerangka kerja secara konseptual koqnitif disusun oleh pengurus melalui rapat kerja tahunan yang disesuaikan dengan kebutuhan santri dan sumber belajar yang nantinya disetujui oleh penguah Ponpes. Pendidikan Kewirausahaan yang mengimplementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri menghrapkan santri Nurul Anwar, Metro untuk kreatif dan inovatif dalam perencanaan dalam mengerjakan suatu hal.¹¹¹

¹¹⁰ Anang Taufik. Pengurus Santri putra bagian Pendidikan. Wawancara tanggal 10 November 2024.

¹¹¹ Hasanah, Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan. (Makasar: CV MIsvelaini jaya, 2015), hlm.4

Dengan adanya penyusunan kerangka kerja dalam Pendidikan kewirausahaan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam memiliki harapan tumbuhnya jiwa wirausaha santri dan juga santri mampu memiliki kebeningan hati (qolbu salim), jiwa yang mandiri, berjiwa kepemimpinan, dan bermental wirausaha.

Selanjutnya yang kedua, pembinaan di dalam kelas yang berbentuk workshop, dan tutorial, Santri diebriak pengenalan usaha yang ada di pesantren sebelum diberi kesmepatan untuk praktik lapangan. Kegiatan workshop, materi, tutorial dan diskusi dilaksanakan pada hari senin malam selasa, seminggu sekali. Praktik langsung dalah disaat Waktu luang santri atau libur kegiatan pondok pesantren. Terkadang santri diikutsertakan dalam pameran atau bazar yang diadakan oleh pemkot Metro.

Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah untuk memberikan wawasan dan pengalaman kepada santri sehingga mereka dapat mengembangkan jiwa wirausaha dan menciptakan ide-ide dan inovasi baru. Gambaran model terbaik untuk pelaksanaan pendidikan kewirausahaan sangat penting karena model ini mendorong santri untuk menjadi lebih kreatif dan melihat peluang yang telah mereka terima selama proses pendidikan akan menjadikan Mereka lebih percaya diri, mandiri, dan pantang menyerah, dan mampu memadukan pengetahuan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat..¹¹²

Yang ketiga, pemberian uswah, atau produksi, adalah ketika para santri ditugaskan untuk mengelola bisnis milik ponpes. Tujuannya adalah untuk memberi mereka pengalaman langsung dalam bekerja sebagai wirausaha. Selain itu, untuk membangun jiwa wirausaha santri untuk

¹¹² Eny Nur Aisyah, *Entrepreneur Berbasis Model Meaningful Intructional Desaign*, (Bandung:PT Refika Aditama, 2019), hlm. 2

meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah, terencana, dan mandiri. Baik kegagalan maupun keberhasilan wirausaha akan memperkaya dan mempengaruhi stok pengetahuan dan sikap wirausaha, yang akan membuat mereka lebih mampu berwirausaha.¹¹³

Pondok pesantren Nurul Anwar Metro mengembangkan pendidikan kewirausahaan dengan menerapkan nilai-nilai pendidikan agama islam untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri. Untuk mencapai tujuan ini, unit usaha didirikan selain untuk kepentingan ponpes itu sendiri, tetapi juga sebagai fasilitas pendidikan santri untuk mempelajari wirausaha sehingga santri memiliki beberapa kemampuan, yaitu:

a. Memiliki Pengetahuan

Salah satu hal yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah pengetahuan. pengetahuan tentang cara membangun usaha, kemampuan untuk membaca lingkungan yang strategis, kemampuan untuk berperan sebagai wirausaha, dan kemampuan untuk menajemen berwirausaha. Seluruh pengetahuan dan pengalaman santri Nurul Anwar Metro tentang kewirausahaan berasal dari pendidikan kewirausahaan yang dia pelajari di ponpes tempatnya bernaung. Sebagaimana dinyatakan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tahun 2003, pembelajaran kewirausahaan memiliki potensi untuk membangun individu yang memiliki pengetahuan yang luas (ilmu), mampu bertahan hidup, mandiri, kreatif, terampil, dan memiliki pemikiran yang mirip dengan seorang wirausaha.¹¹⁴

¹¹³ Slamet Widodo, Taufik Nugroho, "Model Pendidikan Kewirausahaan Bagi Santri Untuk Mengatasi Pengangguran di Pedesaan", *Mimbar*,2 (Desember,2014),hlm.8.

¹¹⁴ Depdiknas, UNdang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional. Jakarta: Depdiknas,2003

b. Memiliki Keterampilan

Salah satu tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membina manusia sehingga mereka dapat melaksanakan peran mereka sebagai hamba Allah SWT. Manusia diciptakan dengan unsur-unsur material, yaitu akal dan jiwa; pembinaan ini menghasilkan ilmu, kesucian, dan etika bagi jiwanya, dan keterampilan bagi tubuhnya.¹¹⁵

Memiliki keterampilan dengan bekal keterampilan santri di ponpes diharapkan dapat menciptakan hal baru dan berkarya, serta bermanfaat segala sesuatu yang sesuai dengan minatnya. Para santri di Ponpes Nurul Anwar Metro telah mahir dalam membuat strategi pengembangan bisnis. Strategi ini akan menjadi sumber wawasan dan pengalaman para santri untuk mengelola bisnis mereka sendiri. Di ponpes Nurul Anwar, Metro, upaya yang dilakukan meningkatkan keterampilan santri. Ini membantu mereka menjadi lebih independen dan membuka lebih banyak pekerjaan. Seorang wirausaha harus memiliki keterampilan berikut: keterampilan konseptual untuk mengatur strategi dan memperhitungkan resiko; keterampilan kreatif; keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi; dan keterampilan teknik usaha.¹¹⁶

c. Memiliki Individual yang Berkualitas

Santri di pontren Nurul Anwar, Metro memiliki individual yang berkualitas yakni memiliki sikap dan perilaku kreatif dan inovatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan secara mandiri atau secara bekerja sama dengan orang lain. Beberapa santri mampu mengelola

¹¹⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), Hlm.52

¹¹⁶ Hasanah, *Entrepreneurship Membangun Jiwa Entrepreneur Anak Melalui Pendidikan Kejuruan*, (Makasar:CV Misvelaini jaya,2015),hlm.18

usaha yang ada di ponpes bersama pengurus lainnya bahkan dengan masyarakat sekitar ponpes. Beberapa santri bahkan telah secara mandiri mempromosikan hasil usaha mereka melalui media social seperti WA dan FB. Individual yang berkualitas lainnya yakni motivasi, nilai-nilai pribadi, sikap, tingkah laku, komitmen dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam telah membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar. Santri telah menunjukkan kemampuan untuk:

1. Mengembangkan ide bisnis: Santri telah menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan ide bisnis yang kreatif dan inovatif.
2. Mengelola keuangan: Santri telah menunjukkan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan baik dan efektif.
3. Mengembangkan jaringan: Santri telah menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan jaringan dengan orang lain dan membangun hubungan yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar.

Faktor pendukung:

- Dukungan dari pengasuh pondok: Pengasuh pondok telah memberikan dukungan penuh dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

- Ketersediaan sumber daya: Pondok pesantren telah menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Faktor penghambat:

- Keterbatasan waktu: Santri memiliki keterbatasan waktu untuk mengembangkan ide bisnis dan mengelola keuangan.
- Keterbatasan sumber daya: Pondok pesantren memiliki keterbatasan sumber daya untuk mendukung implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang ingin mencetak santri untuk menguasai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.”¹¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Pendidikan agami slam dalam Pendidikan kewirausahaan di pondok pesantren nurul anwar, Metro dapat meningkatkan pembentukan jiwa wirausaha santri. Nilai-nilai yang diimplementasikan adalah kejujuran, keterbukaan, keadilan, pantyng menyerah, dan percaya diri dapat mempengaruhi kesuksesan wirausaha santri di masa depan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam telah membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar. Namun, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang perlu diperhatikan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk jiwa wirausaha santri di Pondok Pesantren Nurul Anwar.

¹¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Hlm. 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian telah dipaparkan pada Bab IV, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka diperoleh kesimpulan bahwa:

Pendidikan kewirausahaan di Ponpes Nurul Anwar, Metro dengan Implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam sebagai upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri dikatakan sudah cukup baik karena santri telah belajar menyusun kerangka kerja, mengikuti pembinaan di dalam kelas Pendidikan kewirausahaan, dan praktik langsung dengan menangani usaha yang disiapkan oleh ponpes yakni memelihara ikan lele, budidaya buah dan sayuran, ternak kambing, dan aksesoris dari manik-manik yang kemudian dipasarkan kepada warga sekitar, promosi melalui medsos, dan mengikuti bazar.

Adapun bentuk implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam upaya menanamkan jiwa wirausaha santri yakni kompetensi keilmuan Pendidikan kewirausahaan yang dimiliki santri untuk menjadi seorang wirausahawan tidak terlepas dari sikap sopan santun, bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak melupakan kewajiban sebagai umat muslim yang taat seperti solat lima waktu, sedekah, dan saling tolong-menolong dengan orang lain. Maka jiwa wirausaha santri yang akan terbentuk adalah menjadi seorang wirausahawan muslim yang taat.

B. Saran

Berikut ini beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro untuk lebih memperluas kemitraan dengan pemerintah atau perusahaan, meningkatkan kualitas

Pendidikan kewirausahaan, dan menambah lagi unit-unit wirausahanya.

2. Ustad, uztazah, dan pengurus Ponpes untuk lebih mengoptimalkan Kembali peran pengurus dalam membimbing dan mendampingi santri selama kegiatan pembelajaran, baik di dalam ataupun di luar asrama. Pengurus dapat menjadi Pembina, motivator, sahabat sekaligus menjadi pemberi solusi dalam permasalahan yang dihadapi oleh santri. Dengan memberikan motivasi maka santri akan meningkat minat dan motivasinya untuk berwirausaha.
3. Bagi Santri, Dengan adanya pendidikan kewirausahaan, santri diharapkan dapat memanfaatkan apa yang telah mereka pelajari di dalam ponpes untuk dapat mendirikan unit usaha secara mandiri dan tetap berpedoman pada aturan dan ajaran agama islam setelah mereka keluar dari ponpes.
4. Bagi peneliti lain, Penelitian lebih lanjut diperlukan oleh peneliti lain untuk mengetahui seberapa efektif nilai-nilai pendidikan agama islam dalam mengajarkan kewirausahaan kepada santri di pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. "Dampak Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa." *Asian Jurnal of Entrepreneurship and Family Business* Vol.1,no.1 (2018): 1–14.
- Anang Taufik. "Ketua Bidang Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro, Wawancara, 15 Januari 2024," n.d.
- Aufiana, Nadia Restu. "Upaya Dalam Mengatasi Masalah Pengangguran." RRI, 2024. <https://www.rri.co.id/lain-lain/692297/upaya-dalam-mengatasi-masalah-pengangguran>.
- Budi wahyono, Siswandari, Djoko Santosa. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Siswa Smk Negeri 1 Pedan Tahun 2013." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1, no. 1 (2015): 1–17. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/s2ekonomi/article/view/6823/4662>.
- Chotimah, Chusnul. "Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan." *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 8, No (2013): Hlm.123.
- Deddy Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Denis Guritno Sri Sasongko. "Pengertian Pendidikan (Makalah Ilmiah)." Jakarta, 2018.
- Dr. Romat Mulyana, M.Pd. *MOdel Pembelajaran Nilai (Melalui Pendidikan Agama Islam)*. Pertama. Jakarta: PT. Saadah Putaka Mandiri, 2013.
- Dr.H.Akmal Hawi, M.Ag. "Kompetensi Guru Pendidkan Agama Islam," 19. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Dwijayanti, Arpizal & Novia Sri. "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Pengalaman Berwirausaha Terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa PMW Universitas Jambi." *Journal.Ukrim.Ac.Id*, 2023, Hlm.228. <https://journal.ukrim.ac.id/index.php/PFE/article/download/293/227/809>.

- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian, Aplikasi Paraktis*. Jakarta: Ramayana Pres, 2008.
- Endarwita. “Peran Pendidikan Kewirausahaan Dan Kepribadian Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman.” *Edunomika* Vol.05, No (2021): Hlm.1242.
- Firmansyah, Mokh.Iman. “Pendidikan Agama Islam: Pengnertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi.” *Taklim Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17.no 2 (2019): Hlm.82.
- Gufron, Iffan Ahmad. “Santri Dan Nasionalisme.” *Islamic Insights Journal* 1, no. 1 (2019): 41–45. <https://doi.org/10.21776/ub.ijj.2019.001.01.4>.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, n.d.
- Imam Bawani. *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam: Studi Tentang Daya Tahan Pesantren Tradisional*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- Indra, Prof.Dr Hasbi. *Pesantren Dan Trasformasi Sosial:Studi Atas Pemikiran KH.Abdullah Sayfi-i Dalam Bidang Pendidikan Islam*. 1st ed. Jakarta: Penamadani, 2005.
- Istifadah, Dewi. “Pendidikan Islam Berbasis Entrepreneur Academy Dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri Pondok Pesantren Mahasiswa Entrepreneur Nuris 2 Jember.” IAIN Jember, 2020.
- Kusumadewi, Ade Nurhayati. “Implemetasi Jiwa Wirausaha Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap MInat Berwirausaha Pada Mahasiswa Purwakarta.” *Jurnal Ekonomi Bisnis* Vol.7 No. (2020): Hlm.87.
- Kyai Slamet Wahyudi. “Pendiri Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro, Wawancara, Kota Metro, 15 Januari 2024,” n.d.
- Lexy.J. MOleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- M. Syukri Azwar Lubis. “Pembinaan Kesehatan Mental Santri Melalui Bimbingan Dan Konseling Islami Di Pesantren Sumatera Utara.” Medan: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017.

- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren. Paramadina*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. 10th ed. Bandung: Putaka Setia, 2011.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Mas'udi, M. Ali. "Peran Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Bangsa." *Jurnal Paradigma* 2, no. November (2015): 2.
- Mastuhu. *Dinamika Pendidikan Pesantren*. Jakarta: 1 NIS, 1994.
- Muh. Taali, SE., MM, Triana Prihartina, S.Sos., MM, Ardila Prihadyatama. "Peran Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Terhadap Kemandirian Usaha." *Epicheirisi. Jurnal Manajemen Administrasi Pemasaran Dan Keskretariatan* Vol.3. No. (2019): Hlm.23. <https://doi.org/https://doi.org/10.32486/epicheirisi.v3i1.464>.
- Muhid, Ummi Kulsum & Abdul. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Studi Ke Islam An* 12 (2), 20 (2022): 163. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Munandar, Afik. "Lurah Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro, Wawancara, 15 Januari 2024." Metro, n.d.
- Nur Khamidah. "Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta." Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Rambe, Uqbatul Khair. "Konsep Dan Sistem Nilai Dalam Perspektif Agama-Agama Besar Di Dunia." *Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*. Vol.2. No. (2020): Hlm.91. <http://jurnal.uincu.ac.id/index.php.alhikmah>.
- Ratna Ahmad, Imam Prawiranegara Gani, Fazri Mohehu. "Peran Pengetahuan Kewirausahaan Dalam Mempengaruhi Minat Berwirausaha Siswa Pada Siswa Kelas XI Jurusan BIsnis Dan

- Manajemen SMKN 1 Gorontalo.” *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN BISNIS* Vol 7. No (2025): hlm.1239. <http://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB>.
- Ridwan Nasir. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal, Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Sanny Edinov, Qristin Violinda. *Konsep Dasar Technopreneurship*. Edited by M.M Dr.Fachrurazi, S.Ag. Jawa Tengah: PT. Eureka Media Aksara, 2023.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabetha, 2014.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Suryana. *Kewirausahaan Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Bandung: Salemba Empat, 2013.
- Umam, Khotibul. “Pendidikan Kewirausahaan Di Pesantren Sebagai Upaya Dalam Membangun Semangat Para Santyri Untuk Berwirausaha.” *Jurnal Ekonomi Syari’ah* Vol. 03, N (2016): Hlm.47. <http://ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/Eksyar>.
- Umdatul Aeni, Eka Nurhayati, Ummu Zakiyah, Zahrotun Nisa, Et.al. “Cocept of Islam Values in Entrepreneurship Implementation.” *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies* Vol 6 No 2 (2024): Hlm.10.
- Uswatun Hasanah. “Upaya Menumbuhkan Jiwa Entrepreneurship Melalui Kegiatan Market Day Bagi Anak Usia Dini.” *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. (2019): Hlm.8. www.e-journal.metrouniv.ac.id.
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Wahyuni, Hartoyo dan. “Pengaruh Karakter Wirausaha Pada Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jurusan

- Pendidikan Ekonomi Di STIKIP BIMA.” *EKLEKTIK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan* Volume 3 N (2020): Hlm.54.
- Widi Dwi Ernawati, Dyah Metha Nurftriasih, Rika Wijayanti, Rosy ApriezaPuspitaZandra, Fathimatus Zahro Fazda Oktavia. “Pelatihan Usaha Minuman Kopi Susu Regal Untuk Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri PPSQ Asy-Syadzily.” *J-ABDIMAS* Volume: 8 (2021): Hlm.109.
- Wiyana, Muhammad Irham dan Novan Ardy. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Zamakhsharay Dhofier. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1985.

LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 0031/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025
Lamp. : -
Perihal : IZIN RESEARCH

Yth.
Kepala Pondok Pesantren Nurul
Anwar Kota Metro
di -
Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0030/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025, tanggal 30 Januari 2025 atas nama saudara:

Nama : **Fahmy Aly**
NIM : **2271010057**
Semester : **VI (Enam)**

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research untuk penyelesaian Tesis dengan judul: **"Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri)"**

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 30 Januari 2025



Direktur

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website:* pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0030/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama : **Fahmy Aly**
NIM : **2271010057**
Semester : **VI (Enam)**

- Untuk :
1. Mengadakan penelitian/ research di Pondok Pesantren Nurul Anwar Kota Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul :
“Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar (Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri)”
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 30 Januari 2025 sampai dengan selesai.

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Dikeluarkan di Metro
Pada Tanggal 30 Januari 2025



Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung, INDONESIA 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pps.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/In.28/PPs/PP.009/2/2025

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menerangkan bahwa:

Nama : Fahmy Aly
NPM : 2271010057
Judul : Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar
(Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam
Membentuk Jiwa Wirausaha Santri)

Sudah melakukan uji plagiasi Tesis melalui program Turnitin dengan tingkat kesamaan (similarity index) sebesar 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 10 Februari 2025
Kaprodi Magister Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 197503012005012003



المعهد العلمي نور الأنوار مترو
**PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR
TEJOSARI KOTA METRO**

SK. MENHAM RI No. : AHU-0014968.AH.01.04.TH.2019 SK Kemenag : KDJPI No. : 33614TH.2023 NSP : 510218720043
Alamat : Jl. Stadion RT. 020/RW. 007 Kel. Tejosari Kec. Metro Timur Kota Metro Lampung Post : 34111 No HP: 082281172803 / 085607480339

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 138/SKP/PPNA/II/2025

Yang bertandatangan dibawah ini Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro, menindaklanjuti surat dari IAIN Metro Pascasarjana nomor: 0030/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/01/2025 tanggal 30 Januari 2025 perihal: Izin Research, maka dengan ini, menerangkan bahwa:

Nama : Fahmy Aly
NIM : 2271010057
Semester : VI (enam)

Telah melaksanakan Survey/Research di Pondok Pesantren Nurul Anwar pada tanggal 1 Februari 2025 dalam rangka penyelesaian tesis dengan judul "PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN NURUL ANWAR (IMPLEMETASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUUSAHA SANTRI)"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 1 Februari 2025

Pengasuh Pondok Pesantren
Nurul Anwar Metro



[Handwritten Signature]
Kyai. Slamet Wahyudi, S.Pd.I

INSTRUMEN WAWANCARA
PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA
SANTRI)

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara tak terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara tanggal 24-25 Januari 2025.

B. Pertanyaan Kepada Pengasuh Pondok Pesantren:

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Bidang Apa saja yang terdapat dalam Pendidikan Kewirausahaan?
2. Apa tujuan dari diadakannya pendidikan kewirausahaan?
3. Siapa target utama yang harus mengikuti pendidikan kewirausahaan?
4. Bagaimana pelaksanaan setiap bidang dalam unit usaha ponpes?
5. Bagaimanakah pelaksanaan evaluasi dalam Pendidikan kewirausahaan?
6. Apa saja implementasi nilai-nilai Pendidikan agama islam dalam Upaya menumbuhkan jiwa wirausaha santri?
7. Dari mana sumber dana yang digunakan untuk kegiatan pendidikan kewirausahaan santri?
8. Nilai -nilai Pendidikan agama islam seperti apa yang telah diaplikasikan oleh santri?

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA
SANTRI)**

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara tak terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara tanggal 24-25 Januari 2025.

B. Pertanyaan untuk Pengurus Santri putra dan putri bagian Pendidikan

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apa tujuan dari diadakannya pendidikan kewirausahaan?
2. Siapa target utama yang harus mengikuti pendidikan kewirausahaan?
3. Bagaimana proses pelaksanaan setiap bidang dalam unit usaha ponpes?
4. Bagaimanakah proses pelaksanaan evaluasi dalam Pendidikan kewirausahaan?
5. Apa saja nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ditanamkan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha santri?
6. Apakah santri dikenakan biaya tambahan untuk kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren?
7. Nilai - nilai Pendidikan Agama Islam seperti apa yang telah diaplikasikan oleh santri?

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA
SANTRI)**

A. Petunjuk Pelaksanaan

1. Wawancara tak terstruktur.
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara tanggal 24-25 Januari 2025.

B. Pertanyaan kepada Santri

- a. Nama Narasumber :
- b. Tempat wawancara :
- c. Tanggal wawancara :

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah benar di PP Nurul Anwar menerapkan pendidikan kewirausahaan?
2. Kapan waktu pelaksanaan program pendidikan kewirausahaan?
3. Apa yang menjadi motivasi anda dalam menekuni unit usaha yang diadakan di ponpes?
4. Apa manfaat yang dirasakan sdari pelaksanaan pendidikan kewirausahaan?
5. Produk apa saja yang sudah dihasilkan?
6. Inovasi apa yang mendukung dalam pelaksanaan praktik wirausaha?
7. Metode apa yang digunakan dalam Pendidikan kewirausahaan?

**PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN
NURUL ANWAR (IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK JIWA WIRAUSAHA
SANTRI)**

(OUTLINE)

HALAMAN SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

ABSTRACT

PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

KOMISI UJIAN TESIS

SURAT PERNYATAAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

PERSEMBAHAN

MOTTO

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian
- C. Pertanyaan Penelitian
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian
- F. Penelitian yang Relevan
- G. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pendidikan Kewirausahaan
 - 1. Pengertian Pendidikan Kewirausahaan
 - 2. Manfaat dan Tujuan Pendidikan Kewirausahaan
 - 3. Landasan Pendidikan Kewirausahaan
 - 4. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren
- B. Implementasi Nilai-Nilai PAI dalam Membentuk Jiwa Wirausaha
 - 1. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
 - 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
 - 3. Jiwa Wirausaha
 - 4. Implementasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Jiwa Wirausaha Santri
- C. Pondok Pesantren
 - 1. Tinjauan Pondok Pesantren
 - 2. Tinjauan Santri
- D. Kerangka Berfikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Latar dan Waktu Penelitian
- C. Data dan Sumber Data
- D. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data
- E. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro
 - 2. Identitas Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro
 - 3. Data Para Pengajar dan Santri

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Nurul Anwar, Metro
 5. Sarana dan Prasarana Ponpes Nurul Anwar, Metro
- B. Penyajian Data dan Analisis
1. Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Nurul Anwar Metro
 - a. Pendidikan Kewirausahaan
 - b. Fasilitas Penunjang Pendidikan Kewirausahaan
 - c. Metode yang Digunakan
 - d. Dana Operasional Pendidikan Kewirausahaan
 2. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
 3. Jiwa Wirausaha Santri
- C. Pembahasan Temuan Penelitian

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data Tentang struktur organisasi Ponpes Nurul Anwar, Metro.
2. Data tentang tenaga pengajar dan jumlah santri Ponpes Nurul Anwar, Metro.
3. Data tentang Sejarah berdirinya [ponpes Nurul Anwar, Metro.
4. Data tentang identitas ponpes Nurul Anwar, Metro.
5. Data tentang sarana dan prasarana yang ada di ponpes Nurul Anwar, Metro.

PEDOMAN OBSERVASI

Hal-hal yang diobservasi

- a. Lingkungan ponpes Nurul Anwar, Metro.
- b. Sarana dan Prasarana ponpes Nurul Anwar, Metro.
- c. Kondisi ustad dan ustazah di ponpes Nurul Anwar, Metro.
- d. Kondisi santri di ponpes Nurul Anwar, Metro.
- e. Proses dan kegiatan Pendidikan kewirausahaan di ponpes Nurul Anwar, Metro.
- f. Unit usaha yang ada di ponpes Nurul Anwar, Metro.

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hejar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Fahmy Aly
NPM : 2271010057

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	8/1 2024		konsultasi bab 1 & 5	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Fahmy Aly
NPM : 2271010057

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	11/2 2025		<i>Pembimbing I Dr. Mahrus As'ad 17/1/25</i>	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsialnmetro@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO**

Nama : Fahmy Aly
NPM : 2271010057

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	11/2 25		acc bab I - V Lampiran I	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS
MAHASISWA PASCASARJANA IAIN METRO

Nama : Fahmy Aly
NPM : 2271010057

Program Studi : PAI
Semester/Tahun : V/2024

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	Rabu / 22 Januari 2025		acc outline dan APD. Cagmi Penunjang T.	

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

Pembimbing II

Dr. Ahmad Zumaro, MA.
NIP. 19750221 200901 1 003

FOTO DOKUMENTASI







RIWAYAT HIDUP



Fahmy Aly, akrab dipanggil Fahmy, lahir di Kabupaten Tanggamus lebih tepatnya di desa Margoyoso 25 Februari 2000, saya dibesarkan di bumi Depasena Rawajitu Timur Tulang Bawang, saya merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Sutarno dan ibu Munaini. pernah mengenyam pendidikan di SDN 1 BD. Sejahtera dan lulus pada tahun 2012, lalu melanjutkan di SMPN 1 Rawajitu Timur dan lulus pada tahun 2015, lalu saya melanjutkan sekolah menengah atas di SMK Roudlotul Huda Padang Ratu Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2018, kemudian saya melanjutkan kuliah S1 di IAIN Metro Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam lulus pada tahun 2022. Lalu melanjutkan Program Pascasarjana di IAIN Metro Lampung Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H/2025 M**